



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame I Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII MTs AL-
MA'RUF MARGODADI KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS, disusun**

**oleh Alfiyatul Khoiriyah, NPM. 1211010145, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
telah diujikan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan Pada : Hari/**

Tanggal : Jum'at, 02 September 2016

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

Sekretaris

: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji I

: Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

Penguji Pendamping II

: Dra. Istihana, M.Pd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 19560810 198703 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQH
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA
KELAS VII MTs AL-MA'RUF MARGODADI KEC.
SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS.**

**Nama
NPM
Jurusan
Fakultas**

**Alfiyatul Khoiriyah
1211010145
Pendidikan Agama Islam
Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag.

Dra. Istikhana, M. Pd

NIP. 19601020 198803 2 001

NIP. 196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag.

NIP. 196302191998031002

**KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MA'RUF MARGODADI KEC. SUMBEREJO KAB.TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALFIYATUL KHOIRIYAH
NPM: 1211010145

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437/2016 M**

**KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MA'RUF MARGODADI KEC. SUMBEREJO KAB.TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ALFIYATUL KHOIRIYAH
NPM: 1211010145

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag.

Pembimbing II : Dra. Istihana, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437/2016 M**

ABSTRAK

KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI KEC. SUMBEREJO KAB.TANGGAMUS

Oleh

Alfiyatul Khoiriyah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara prestasi mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII MTs Al-Ma'ruf Margodadi. Kegunaan penelitian ini adalah dengan mempelajari secara mendalam korelasi antara prestasi mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Ma'ruf Margodadi tahun 2015-2016 berjumlah 144 siswa terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat tahun pelajaran 2015-2016, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,964 > 0,329$) dan keeratan hubungan / koefisien determinasinya 92,92% sisanya ikut ditentukan oleh faktor lain yang penulis tidak ketahui.

Kata kunci: prestasi belajar, pengamalan ibadah shalat.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA
KELAS VII MTs AL-MA'RUF MARGODADI KEC.
SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS.**

Nama : **Alfiyatul Khoiriyah**
NPM : 1211010145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag.

NIP. 19601020 198803 2 001

Dra. Istihana, M. Pd

NIP.196507041992032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP.196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII MTs AL-MA'RUF MARGODADI KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS**, disusun oleh : **Alfiyatul Khoiriyah**, NPM. 1211010145, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan Pada : Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 September 2016

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Imam Syafe'I, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Rijal Firdaos, M. Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dra. Istihana, M. Pd	(.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP: 19560810 198703 1 001

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut : 45)¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan : Wali, 2010), h. 401.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin atas segala berkah-Nya yang tak terhingga sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta Jamaroddin dan Warsiti yang selalu mengasuh, mendidik dan membimbing serta senantiasa mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku, dan keponakanku yang tercinta Sukriadi Ahkap, Istinganah, Rhafa Febian Pratama, Kinarra Luvia Anatasya, trimakasih untuk do'a, dukungan, motivasi dan keceriaan yang selalu diberikan.
3. Sahabat-sahabatku yang ku sayangi Ayudha Amelia Putri, Hastin Lely Demianti, Nadya Amatulloh Demayanti dan Panji Rulloh, terima kasih atas do'a dukungan, serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabat-sahabatku di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Khususnya kelas E angkatan tahun 2012, serta kelompok kkn 93, yang selalu memberikan semangat dan telah banyak membantu dalam studi maupun dalam penulisan skripsi ini semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
5. Dosen-dosen fakultas tarbiyah yang telah memberikan ilmunya dan semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
6. Almamaterku IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Alfiyatul Khoiriyah adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bpk. Jamroddin dan Ibu Warsiti, dilahirkan di Desa Margodadi kecamatan sumberejo Kab. Tanggamus pada tanggal 25 Juni 1993, Pendidikan Penulis :

1. Pendidikan pertama ditempuh penulis di TK Rama Al-Ma'ruf Margodadi lulus pada tahun 1999.
2. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di MIMA Al-Ma'ruf Margodadi, lulus pada tahun 2005.
3. Pendidikan Menengah Pertama di MTs Al-Ma'ruf margodadi lulus pada tahun 2008.
4. Selanjutnya Pendidikan Menengah Atas di Sekolah yang sama Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi Tamat pada tahun 2011.
5. Selanjutnya Penulis Melanjutkan Strata Satu (SI) diperguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI KEC. SUMBEREJO KAB. TANGGAMUS.**

Adapun penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Bandar Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan. Dalam upaya penulisan ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa hormat dibawah ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Choirul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan waktu luangnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi
3. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Istihana, M. Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
5. Bapak Kastolani, S. Pd selaku kepala sekolah MTs Al-Ma'ruf Margodadi beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan research di MTs Al-Ma'ruf Margodadi.
6. Pimpinan perpustakaan pusat IAIN Raden Intan Bandar Lampung beserta stafnya yang memberikan kesempatan yang luas selama menela'ah berbagai literatur yang dibutuhkan bagi penulisan skripsi ini
7. Sahabat-sahabat ku seperjuangan , beserta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini banyak kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai, kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran agar skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Bandar Lampung, 01 Agustus 2016
Penulis

Alfiyatul Khoiriyah
NPM: 1211010145

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	16
E. Hipotesis	17
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Fiqih.....	20
1. Mata pelajaran fiqh di madrasah	20
a. Pengertian mata pelajaran fiqh.....	20
b. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqh.....	21
c. Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh.....	23
d. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh	25
e. Standar kompetensi lulusan dan standar isi mata pelajaran	26
2. Prestasi belajar	29
a. Pengertian prestasi belajar	29
b. Hakikat prestasi belajar.....	30
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	31
B. Pengamalan Ibadah Shalat.....	35
1. Pengertian Ibadah Shalat	35
2. Dasar dan Tujuan Ibadah Shalat.....	37
3. Macam-Macam Ibadah	40
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah	42
5. Hikmah Ibadah Shalat	46
C. Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Shalat	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	53
B. Variabel Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel.....	56
D. Instrumen Penelitian.....	59
D. Tehnik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data.....	64

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
2. Dekripsi Data Penelitian.....	69
B. Pengolahan dan Analisi Data.....	72
1. Menentukan Bentuk Instrumen	72
2. Penyusunan Intrumen	73
3. Uji Coba Intrumen	73
4. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Kuesioner	74
5. Uji Hipotesis	80
6. Menguji Signifikan Koefisien Korelasi.....	86
C. Pembahasan	88

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran – Saran.....	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi belajar fiqih Kelas VII di Mts Al-Ma'ruf Margodadi	15
2. Standar Isi Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah	27
3. Sampel Penelitian	58
4. Kisi – Kisi Angket	61
5. Interpretasi Nilai r	66
6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Fiqih	70
7. Distribusi Kategori Variabel Prestasi Belajar Fiqih	71
8. Skor Jawaban Responden untuk menguji Validitas Butir Soal	75
9. Hasil Analisa Validitas Instrumen Kuesioner Variabel	76
10. Data Skor Total Variabel X	77
11. Data Skor Total Variabel Y	77
12. Tabel Kerja Uji Reliabilitas Variabel X	78
13. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII untuk Variabel X	80
14. Skor Jawaban Hasil Angket Pengamalan Ibadah Shalat Variabel Y	81
15. Tabel Kerja Korelasi antara Prestasi Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat	83
16. Tabel Interpretasi Nilai r	85

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Fiqih	70
2. Pie Chart Prestasi Belajar Fiqih	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	99
Lampiran 2. Kuesioner	100
Lampiran 6. Tabel Nilai Product Moment.....	103
Lampiran 7. Pengesahan Seminar.....	104
Lampiran 8. Surat Permohonan Penelitian.....	105
Lampiran 9. Surat Keterangan mengadakan Penelitian.....	106
Lampiran 10.Kartu Konsultasi Skripsi.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil sebuah judul “Korelasi antara prestasi belajar fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’ruf Margodadi”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami judul skripsi ini maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti dari pada judul ini, sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa inggris “correlation”. Dalam Bahasa Indonesia sering dijelaskan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan” atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel”.¹

Korelasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan yang terwujud dari prestasi mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah sholat siswa.

2. Prestasi Belajar Fiqh

Prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai murid setelah ia menjalankan usaha belajar”.²

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 179.

²Slameto, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung : Tarsito, 1992), h. 23.

Mata pelajaran fiqh adalah suatu bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi-materi di dalamnya bersifat memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat islam. Bimbingan-bimbingan tersebut pada akhirnya dapat dijadikan dasar pandangan dalam kehidupan mereka baik dalam keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan.³

Jadi prestasi belajar fiqh yang dimaksud disini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui beberapa proses kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu yang dalam hal ini mata pelajaran fiqh yang telah diajarkan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi.

3. Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan menurut kamus bahasa Indonesia adalah : “Proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, menunaikan (kewajiban, tugas).

Sedangkan ibadah shalat, Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedangkan menurut syariat berarti ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam.

Menurut Muhammad Bagir Al-Habsyi berpendapat bahwa dalam shalat, seorang mukmin menyerahkan diri sepenuhnya ke dalam perlindungan tuhan.

³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *KTSP 2006* (Jakarta :Depag, 2006), h. 2.

Yang Maha Rahman, Maha Rahim, Yang tak ada sesuatu pun di alam semesta ini dapat menyerupai-Nya apalagi menandinginya.⁴

Sementara itu M. Hasbi ash-Shiddieqy berpendapat bahwa “shalat adalah Do’a memohon kebajikan dan pujian. Maka shalat Allah swt. Kepada Nabi-Nya ialah pujian Allah swt. Kepada nabi-Nya”.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat yang di maksud disini adalah suatu proses perbuatan mengamalkan rutinitas ibadah shalat yang wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari semalam.

4. Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’ruf Margodadi

Merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi.

Dengan demikian, judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkap tentang “Korelasi antara prestasi belajar fiqh dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’ruf Margodadi”.

⁴ M. Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur’an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama* (Bandung : Mizan, 2002), Cet. Ke-5, h. 33

⁵M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang : Pustaka Rizki Pura, 2011), Cet. Ke-3, h. 33

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya realita, dari sejumlah peserta didik yang mendapatkan prestasi belajar fiqih yang baik, akan tetapi dalam pengamalan ibadah shalatnya belum teralisasi dengan baik.
2. Untuk mengidentifikasi sejauh mana pentingnya pelaksanaan ibadah bagi umat Islam umumnya dan khususnya bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi.
3. Adanya realita juga, sebagian peserta didik beranggapan bahwa pelajaran fiqih hanya sekedar membimbing dan membantu mereka didalam memahami teori tentang shalat. Jadi mereka lebih mengutamakan aspek kognitif daripada afeksi dan psikomotor.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul pada kehidupan manusia, maka hendaklah pendidikan dapat berperan terhadap kepribadian anak.

Sebagaimana diungkapkan bahwa :” pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”⁶

Oleh sebab itu jelaslah bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membina pertumbuhan dan perkembangan anak. Disamping pendidikan merupakan sarana pembinaan anak, pendidikan bertujuan meningkatkan manusia yang berkualitas baginya dalam kehidupan, sebagai mana Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi bahwa:

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga Pendidikan Formal maupun Non formal merupakan peranan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang Berkualitas, Bertakwa, Cerdas dan Terampil serta aktif beribadah. Sebagaimana Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah Swt adalah beribadah kepada Allah Swt. Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Adz-zariat ayat 56 yang berbunyi:

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung : Al-Ma’arif, 1999), h.19.

⁷Himpunan peraturan perundang-undangan, *Undang-undang (SISDIKNAS) Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung :Fokusmedia, 2010), h. 6.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁸

Dari ayat diatas jelaslah bahwa isan menuntut umatnya untuk beribadah dimana aktivitas ibadah itu dapat diperoleh bimbingannya melalui pelajaran fiqih. Bila kita kaji tujuan pelajaran fiqih, maka setiap peserta didik yang telah mengikuti program-program pendidikan fiqih dituntut untuk dapat memahami, menghayati, dan sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, khususnya pada pelajaran fiqih dapat dilihat melalui indikator-indikator yang diekspresikan oleh peserta didik yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebagai berikut :

1. Memahami pengertian shalat.
2. Mengetahui hukum shalat.
3. Mengetahui rukun shalat.
4. Mengetahui syarat sah shalat.
5. Mengetahui hikmah melaksanakan shalat.⁹

Adapun penjabaran dari masing-masing poin di atas tentu saja disesuaikan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, sehingga pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) tentu saja hal tersebut dijabarkan dalam kurikulum MTs dengan definisi sebagai berikut :

⁸Kementerian Agama RI, (Az-Zikru)Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita (Jakarta Selatan : Wali,2010), h.523.

⁹ Amri Abyan Dkk, *Fikih madrasah Tsanawiyah Kelas VII*(Jakarta : Toha Putra, 2002), h.52.

Mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga, dan masyarakat lingkungannya.¹⁰

Untuk mencapai rumusan diatas maka diperlukan aktivitas peserta didik yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran fiqih sehingga hal tersebut bisa tercapai. Sebab dengan aktivitas yang tinggi itulah maka peserta didik akan memperoleh hasil yang baik. Adapun aktivitas belajar dalam mata pelajaran fiqih juga sangatlah dibutuhkan sebab fungsinya sangat dominan dalam meningkatkan kemampuan menyerap materi pelajaran fiqih. Jadi jelaslah bahwa aktivitas pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik.

Mempelajari Fiqih, bukan sekedar teori yang berartitentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.¹¹

¹⁰ Departemen Agama, *GBPP Mata Pelajaran Fiqh* (Jakarta : DEPAGRI, 2004), h. 1.

¹¹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-2, h. 85.

Sesuai dengan tuntutan Alquran dan As-sunnah, berkaitan dengan pengamalan ibadah perlu saya uraikan pengertian bahwa Pengamalan berasal dari kata “Amal”, yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkonotasi positif. Pengamalan yang dimaksud disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan shalat sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru fiqih. Sedangkan pengertian Pengamalan adalah kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.

Adapun pengertian ibadah dalam arti yang luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari keridhoan Allah. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.¹²

Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa Ibadah merupakan suatu pengabdian seseorang dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, sesuai dengan kehendak dan ketentuan darinya. Dimana penyerahan diri tersebut dengan tujuan untuk memperoleh ridhanya.

Adapun salah satu bentuk pengamalan ibadah kepada Allah SWT adalah Shalat. Shalat menurut bahasa artinya do’a, sedangkan menurut istilah Shalat adalah Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir

¹²Proyek Pembinaan Pra Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Alfabeta, 1985), h. 57

dan disudahi dengan salam.¹³ Sedangkan menurut Ruqaiyyah Waris Maqsood Shalat Adalah ibadah wajib bagi setiap muslim pada wakt-waktu yang telah ditentukan dalam sehari semalam dan ini berlaku baik untuk muslimin maupun muslimah dengan mengikuti pola-pola, bacaan-bacaan, gerakan-gerakan fisik yang telah ditentukan.¹⁴

Allah memrintahkan kita untuk mendirikan shalat, bukan shalat. Menurut Hasbi ash-Shiddieqy seseorang yang mengerjakan shalat menurut kaifiyah (cara) yang telah ditentukan tersebut tetapi kosong dari maknanya-jiwanya kosong dengan shalat, maka hal tersebut dapat dikatakan dia shalat bukan mendirikan shalat. Dia dikatakan mendirikan shalat hanyalah ketika ia laksanakan shalat tersebut menurut kaifiah (kelakuan) yang telah diterangkan syara' dengan sebaik-baiknya, disertai khusyu' serta memahami maknanya, dan sungguh-sungguh menghadap dirinya kepada Allah dan berikhlas kepada-Nya. Inilah yang dipandang mendirikan shalat.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa Ibadah Shalat adalah suatu bukti atau ketaatan menjalankan perintah Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan, dengan khusu' dan ikhlas untuk mencari Ridho Allah Swt.

¹³ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 53.

¹⁴ Ruqaiyyah Waris Maqsood & Muhammad Iqbal, *Buku Pintar Shalat Panduan Lengkap Shalat Seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW* (Jakarta : Inovasi, 1994), h.1

¹⁵ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Op. Cit.*, h. 40-41

Ibadah shalat diajarkan dan ditanamkan sejak dini hingga dewasa untuk membiasakan diri sampai tua agar kelak setelah mereka berusia baligh (dewasa) terbiasa untuk melaksanakan Shalat sesuai dengan tuntutan syariat Islam, sebagaimana Abd al-Malik Al-Rabi Ibn Al-Saburah- Rohimahullah ta'ala meriwayatkan bahwa kakeknya bercerita bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : suruhlah anak kamu shalat bila mereka berumur 7 tahun dan bila mereka berumur 10 tahun (belum shalat), hendaklah kamu pukul mereka.(HR. Abu Dawud 494).¹⁶

Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan shalat adalah firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 43 :

الرَّٰكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِمْوْا

Artinya ; *“Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.* (Q.S. Al-baqarah ayat 43)¹⁷

Jadi jelas bahwa ibadah shalat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Karena Allah SWT telah mewajibkan hambanya untuk menyembah dan beribadah hanya kepadanya.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat, makna mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat, agar kelak mereka mampu menguasai nilai-nilai ajaran Islam, karena tidak mungkin seseorang melaksanakan Ibadah itu hanya mengetahui esensi dari Ibadah saja tanpa

¹⁶Ibid, h. 60.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, h.7.

mengetahui cara melakukan ibadah tersebut. Jadi pada mata pelajaran fiqh didalamnya diajarkan bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah shalat sampai kepada hal-hal yang dilakukan setelah shalat.

Mata pelajaran fiqh ini merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi pandangan hidup (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Tujuan mempelajari bidang study ini yang tercantum didalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah setelah mempelajari materi bidang study fiqh siswa harus mengetahui bagaimana cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar, mereka juga terdorong untuk melaksanakan pengamalan ibadah yang sesuai dengan materi pelajaran fiqh yang diajarkan kepada mereka disekolah.¹⁸

Jadi jelaslah bahwa mata pelajaran fiqh sangatlah penting bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap syariat islam serta mengamalkannya dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari Fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori danpraktek. Belajar Fiqh untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah,harus dapat

¹⁸ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP,*Mata Pelajaran Fiqh* (Jakarta : DEPAGRI, 2004), h. 1.

dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi di amalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis di amalkan sehari-hari di dahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.¹⁹

Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran fiqih ditunjukkan dalam bentuk Prestasi (nilai) yang dicapai. Menurut Oemar Hamalik prestasi belajar adalah : “Perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar”.²⁰ Dari teori yang dikemukakan para ahli tentang prestasi belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa akan menunjang terwujudnya beberapa perubahan dan kemampuan positif dalam setiap langkah kehidupannya sehari-hari. Adapun perubahan itu menyangkut masalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap tingkah laku seseorang dan ini akan terwujud melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara intensif.

H. M. Arifin menyatakan bahwa: “Prestasi belajar agama Islam yang baik itu menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran agama yang baik dan lebih memungkinkan untuk melaksanakan ibadah yang baik pula”.²¹

¹⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Op. Cit.*, h. 85

²⁰ Oemar Hamalik, *Azas-azas mengajar* (Bandung : Tarsito, 1976), h. 84.

²¹ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h.55.

Diungkap pula oleh W.S. Winkel bahwa: “Perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dapat dilihat pada prestasi belajar yang dicapai, lebih lanjut dapat ditransfer kedalam situasi yang identik dan mempunyai unsur-unsur yang sama”.²²

Dengan kata lain bahwa seorang anak yang memperoleh Prestasi yang baik, maka penguasaan pada Mata pelajaran itu akan tercermin pada pola tingkah laku sehari-hari. Dalam penelitian ini penulis akan memusatkan penelitian pada mata Pelajaran Fiqih.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan seorang siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang siswa biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemikiran Benjamin S. Bloom, dimana tujuan belajar menurut beliau diarahkan untuk mencapai tiga ranah aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa pun juga tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut.

Masyarakat banyak yang beranggapan bahwa pengamalan ibadah seorang siswa tidak serta merta ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar atau seberapa tinggi nilai mata pelajaran yang tercantum dalam raport mereka. Akan tetapi hemat penulis, tidak menutup kemungkinan juga bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar baik juga memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik pula atau sebaliknya. Dilema ini juga tidak mengherankan sebab untuk Pendidikan Agama

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : Gramedia, 1996), h.15.

Islam lebih khusus mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran amaliyah (praktek). Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya pada level pengembangan kognitif siswa semata, melainkan tentang bagaimana wawasan keagamaan yang didapat bisa menjiwai kepribadian siswa dan diwujudkan dengan mengamalkannya dalam bentuk ibadah di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pengamalan ibadah yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa dengan mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari. Dengan demikian seharusnya prestasi siswa yang baik dapat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalatnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Jamilah selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'ruf Margodadi memberikan penjelasan mengenai pengamalan ibadah siswa-siswinya, "nilai rapor yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. contoh kecil seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu

imam datang. Berbeda dengan siswa yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung menunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama'ah rutin tersebut".²³

Berdasarkan informasi diatas, memotivasi penulis untuk mengetahui lebih jelas kemungkinan adanya korelasi antara prestasi belajar fiqih dengan ibadah shalat.

Dari hasil Pra Survey diketahui bahwa siswa MTs Al-Ma'ruf Margodadi memiliki prestasi yang cukup baik pada mata pelajaran fiqih tahun ajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya Pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Prestasi Belajar Fikih Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nilai	Kelas				Jumlah	%	Keterangan
		VIIA	VIIB	VIIC	VIID			
1	80	10	7	13	12	42	29 %	Baik
2	70	13	10	12	12	47	33 %	Lebih dari cukup
3	60	10	13	11	6	40	28 %	Cukup
4	50	3	6	2	4	15	10 %	Kurang
Jumlah		36	36	38	34	144	100 %	

Sumber : Tes Formatif Siswa MTs Al-Ma'ruf Margodadi, Semester Ganjil, Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016

²³ Interview dengan Ibu Jamilah selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs Al-Ma'ruf Margodadi, 19 Januari 2016 di kediaman, pukul 19.00 WIB

Dari tabel diatas dapat dinyatakan berhasil / tuntas jika prestasi belajar Fiqih (mencapai KKM yaitu ≥ 70), jadi, berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar fiqh siswa di MTs Al-Ma'ruf Margodadi. cukup baik, karena dari 144 orang peserta didik kelas VII yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu dengan nilai minimal 70 terdapat 89 orang peserta didik atau sekitar 62 % dan yang belum mencapai KKM sebanyak 55 orang peserta didik sekitar 38 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dikategorikan telah mencapai KKM / Tuntas / baik.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah:”Adanya kesenjangan (gap) antara *das Sollen* (yang seharusnya) dan *das Sein* (kenyataan yang terjadi)”.²⁴Dalam bentuk yang paling sederhana masalah merupakan jarak, kesenjangan, atau perbedaan antara teori (data yang dikehendaki) dengan kenyataan yang diperoleh.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Rajawali, 2012), h.12.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah ada Korelasi antara Prestasi Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Ma’ruf Margodadi.?”

E. Hipotesis

Menurut Sugiono, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.²⁵

Sedangkan menurut S. Margono Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁶

Berdasarkan Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Sebelum penulis mengajukan hipotesis terlebih dahulu akan penulis kemukakan kerangka teori. Adapun landasan dalam mengungkapkan hipotesis yaitu sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh H. M. Arifin menyatakan bahwa:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2013), h. 9.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta : Jakarta, 2013), h. 67-68.

“Prestasi belajar Agama Islam yang baik itu menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap Pelajaran Agama yang baik dan lebih memungkinkan untuk melaksanakan Ibadah yang baik pula”.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Nasrudin Razak yaitu pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan akan kewajiban tersebut, termasuk didalam mempelajari dan meyakini tentang ibadah shalat yang diwajibkan Allah SWT didalam al-quran.²⁸

Jadi apabila Mata Pelajaran Fiqih telah diberikan dan diharapkan tertanam dalam jiwa seseorang, maka akan menjadi landasan dan alat pengendalian setiap langkah manusia itu sendiri dan dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari olehnya. dapat memahami perubahan tingkah laku, mengamalkan Ibadah Shalat dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’ruf Margodadi Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus”

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu kegiatan pasti ada tujuan tertentu begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah :

²⁷ H. M. Arifin, *Loc.Cit.*

²⁸ Nasution Razak, *Dinul Islam*(Bandung : Al-Ma’arif 1985), h.144.

1. Untuk Mengetahui hasil prestasi belajar fikih
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar dengan pengamalan ibadah sholat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wawasan baru bagi penulis dalam bidang penelitian ilmiah di sekolah yang sesuai dengan jurusan penulis dalam menempuh ilmu tarbiyah.
2. Sebagai informasi aktual bagi pendidik dalam hal prestasi belajar fiqih serta pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah sholat.
3. Sebagai fakta untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Fiqh

1. Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh menurut bahasa bermakna ”tahu, dan paham”¹ dan dapat pula berarti ”pintar dan cerdas dijadikan kata kerja maka ia berarti memikirkan, mempelajari, memahami.”²

Sedangkan fiqh menurut istilah sangatlah beraneka ragam, tergantung kepada siapa yang memberikan pengertian sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Menurut para fuqoha (jumhur mutakhirin) menafsirkan ”fiqh dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperbolehkan dari dalil-dalilnya yang tafsil.”³

Selanjutnya menurut Nazari Bakri bahwa fiqh adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam atau bermacam-macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum syari’at islam dengan dalil - dalil yang terperinci yang

¹Hasbi Al-shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta, Bulan Bintang, 1998), h. 17.

² Nasrudin Razak, *Dinul Islam* (Bandung : Al-Maarif, 1982), h. 251.

³ Hasbi As-shidieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), h.17

⁴ Nazari Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1996), h. 7.

dipahami melalui kekuatan rasio yang di peruntukkan kepada individu maupun masyarakat umum.

Adapun dalil-dalil yang dimaksud adalah dalil-dalil yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selanjutnya jika dilihat dari segi mata pelajaran, pengertian mata pelajaran fiqh adalah :

”Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah suatu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum syari'at Islam dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio yang peruntukkan kepada individu maupun masyarakat umum.

b. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Mempelajari ilmu pengetahuan diperintahkan oleh Allah SWT yang termasuk memperdalam ilmu agama Islam. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 122 yang bunyinya :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Untuk MTs Bagian Mata Pelajaran Fiqh* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2004), h. 46.

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122).⁶

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa kita selaku umat Islam diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama, maka orang yang menuntut ilmu agama pahalanya sama dengan berperang di jalan Allah SWT. Dilarang semuanya umat islam terjun kedalam peperangan melainkan diusahakan sebagaimana menuntut ilmu agama termasuk ilmu fiqh tersebut agar kelak dapat memberikan pengajaran kepada umat Islam lainnya, setelah aman dari peperangan sehingga umat dapat menjaga diri dari dosa dan kemungkaran.

Mengajarkan ilmu fiqh merupakan pekerjaan yang mulia yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Bahwa semua umat Islam wajib menyampaikan pengajaran tentang agama islam yang diketahuinya sangat jelas, kepada umat Islam lainnya walaupun satu ayat, Rasulullah SAW bersabda yaitu sebagai berikut :

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : رسول الله صلى الله عليه وسلم , بلغوا عني ولو آية . . . (رواه البخاري)

Artinya : Dari Ibnu Umar ra berkata : Rasulullah Saw bersabda, sampaikanlah dariku walau satupun satu ayat (H.R Bukhari).⁷

⁶ Kementerian Agama RI, (Az-Zikru) *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan : Wali, 2010), h. 164.

⁷ Imam As-Sayuti, *Jam'us Shaghir*, Annur (Malaysia : Asia, 1956), h. 126.

Dari hadits tersebut jelaslah bahwa umat Islam diserukan untuk mengajarkan segala yang diketahuinya tentang ajaran islam walaupun hanya sedikit yang diibaratkan oleh Rasulullah SAW satu ayat saja, lebih-lebih bagi orang-orang memahami ilmu fiqh.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh

Sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada anak dalam proses belajar mengajar, pelajaran fiqh tentu memiliki sasaran yang hendak dicapai sebagai tujuan. Untuk memahami tujuan tersebut, dalam skripsi ini diuraikan dan dikelompokkan antara tujuan fiqh dan tujuan mata pelajaran fiqh secara sepsifikasi.

Menurut asywadisyukur, tujuan fiqh adalah ”menerangkan hukum syara’ pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf.”⁸. Sedangkan rumusan tujuan fiqh menurut abdul wahab khallaf adalah ”menerapkan hukum-hukum syariat islam bagi seluruh tindakan dan ucapan manusia.”⁹

Kedua rumusan fiqh tersebut tidaklah berbeda. Keduanya menghendaki penerapan hukum syara pada tiap tingkah laku dan ucapan manusia ditengah hidup dan kehidupannya.

Tujuan fiqh tersebut mengalami perincian ketika telah menjadi tujuan mata pelajaran seperti yang tertera dalam kurikulum yang berlaku untuk madrasah tsanawiyah . Pembelajaran fiqh dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta

⁸ Asywadi Syukur, *Pengantar Ilmu dan Ushul Fiqh* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), h. 4

⁹ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Bandung : Risalah, 1985), h. 2

didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.¹⁰

Hal ini sejalan dengan kurikulum pelajaran fiqh di Mts. Pembelajaran fiqh pada madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik dalil naqli dan aqli. Yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuh kembangkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹¹

Dengan demikian maka jelaslah bahwa tujuan pengajaran mata pelajaran fiqh adalah untuk mendidik siswa agar mengetahui dan memahami serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dan akhirnya mewujudkan terbentuknya masyarakat yang berdasarkan hukum Islam.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah tersebut diantaranya:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan Sosial melalui ibadah dan muamalah;

¹⁰ Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, h, 46

¹¹ *Ibid.*

- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih / hukum Islam pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1. Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya¹²

Adapun fokus mata pelajaran fiqh adalah dalam bidang adalah sebagai berikut :

- 1. Fiqh Ibadah
- 2. Fiqh Muamalah
- 3. Fiqh Jinayah
- 4. Fiqh Siyasah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka ruang lingkup mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah secara garis besar diklasifikasikan kedalam dua bagian

- a. Hubungan Vertikal, yakni hubungan manusia dengan sang pencipta alam semesta (Hablumminallah atau ibadah), Ruang lingkupnya meliputi ketentuan - ketentuan tentang taharah, shalat, puasa, haji umrah, jinayah

¹² Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta : Depag, , 2005), h. 47

- b. Hubungan Horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk, Ruang lingkupnya meliputi ketentuan - ketentuan tentang muamalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan)

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat dikenali melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih.

Menurut Departemen Agama RI, pembelajaran fiqih adalah :

Perencanaan pada pembelajaran fiqih terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu beberapa kali pertemuan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan perencanaan diwujudkan dalam bentuk RPP dan silabus mata pelajaran fiqih pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian (evaluasi) merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu. Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategi sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain : dari mudah ke sulit; dari sederhana kekomplek dan dari konkrit ke abstrak.¹³

Di bawah ini merupakan rumus SKL dan SI kelas VII MTs yang menjadi objek dalam penelitian ini :

¹³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam *Op.Cit.*, h 25

Tabel : 2
Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Isi Mata Pelajaran Fiqih
Madrasah Tsanawiyah.

Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas / Semester
<p style="text-align: center;">Memahami</p> <p>Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	1. Melaksanakan ketentuan taharah (bersuci)	1.1.Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara taharahnya (bersucinya). 1.2.Menjelaskan hadas kecil dan tatacara taharahnya. 1.3.Menjelaskan hadas besar dan tatacara taharahnya. 1.4.Mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas.	VII/I
<p style="text-align: center;">Memahami</p> <p>Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	2. Melaksanakan tatacara shalat fardu dan sujud sahwi.	2.1.Menjalankan shalat lima waktu. 2.2.Menghafal bacaan-bacaan shalat lima waktu. 2.3.Menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu. 2.4.Menjelaskan ketentuan sujud sahwi. 2.5.Mempraktikkan shalat lima waktu dan sujud sahwi.	VII/I
<p style="text-align: center;">Memahami</p> <p>Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	3. Melaksanakan tatacara adzan, iqamah dan shalat jama'ah.	3.1. Menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah. 3.2.Menjelaskan ketentuan shalat berjama'ah. 3.3.Menjelaskan ketentuan makmum masbuk. 3.4.Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa. 3.5.Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal. 3.6.Mempraktikkan adzan, iqamah, dan shalat jama'ah.	VII/I
<p style="text-align: center;">Memahami</p> <p>Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	4. Melaksanakan tatacara berdzikir dan berdo'a setelah shalat	4.1.Menjelaskan tatacara berdzikir dan berdo'a setelah sholat. 4.2.Menghafalkan bacaan dzikir dan do'a setelah shalat. 4.3.Mempraktikkan dzikir dan do'a.	VII/I

<p>Memahami Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>5. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu.</p>	<p>5.1.Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jum'at. 5.2.Mempraktikkan khutbah dan shalat jum'at. 5.3.Menjelaskan ketentuan shalat jenazah. 5.4. Menghafalkan bacaan-bacaan shalat jenazah. 5.5.Mempraktikkan shalat jenazah.</p>	<p>VII/I</p>
<p>Memahami Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>6. Melaksanakan tatacara shalat <i>jama' qhasar</i>, dan <i>jama' qhasar</i> serta shalat di keadaan darurat.</p>	<p>6.1.Menjelaskan ketentuan shalat <i>jama' qhasar</i>, dan <i>jama' qhasar</i>. 6.2.Mempraktikkan shalat <i>jama' qhasar</i>, dan <i>jama' qhasar</i>. 6.3.Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan. 6.4.Mempraktikkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan.</p>	<p>VII/I</p>
<p>Memahami Ketentuan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah <i>Maghdah</i> dan muamalah serta dapat Mempraktikkan dengan benar-benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>7. Melaksanakan tatacara shalat <i>sunnah muakkad</i> dan <i>ghairu muakkad</i>.</p>	<p>7.1.Menjelaskan ketentuan shalat <i>sunnah muakkad</i> dan <i>ghairu muakkad</i>. 7.2.Menjelaskan macam-macam shalat <i>sunnah muakkad</i>. 7.3.Memperaktikkan shalat <i>sunnah muakkad</i>. 7.4.Menjelaskan ketentuan shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i>. 7.5.Menjelaskan macam-macam shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i>. 7.6.Mempraktikkan shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i>.</p>	<p>VII/I</p>

Sumber :Deskripsi Rumusan SKLI, dan standar isis (SK dan KD) mata pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.¹⁴

¹⁴ A. Rizal, "Analisis Kurikulum MTs Berbasis Prespektik Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dalam Upaya Pembangunan Karakter Bangsa" dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/9622/8/bab4.pdf> (18 April 2016).

Dari standar isi diatas diketahui bahwa materi kelas VII berisi tentang sholat, diantaranya adalah tata cara sholat, pelaksanaan sholat, do'a dan dzikir setelah sholat, maka dari itu yang objek dalam penelitian hanya kelas VII saja.

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap usaha yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, tentu memiliki tujuan tertentu. Begitu juga dalam dunia pendidikan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana, diharapkan akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Karena prestasi belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dalam dunia pendidikan.

Pengertian prestasi belajar menurut :

Tohirin : “prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar ”¹⁵.

Oemar Hamalik, bahwa prestasi belajar adalah : “perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilakukan proses belajar mengajar”¹⁶.

Abu Ahmadi : “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, hal ini tentunya usaha belajar dilihat pada nilai yang diperoleh pada setiap tes atau evaluasi”¹⁷.

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Azas-azas mengajar* (Bandung : Tarsito, 1976), h. 84

¹⁷ Abu Ahmadi, *Dedaktif Metodik* (Semarang : CV Toha, 1978), h. 21.

Berdasarkan pendapat di atas pengertian prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dan diwujudkan dengan angka/nilai.

b. Hakikat Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Seperti yang dikatakan oleh Winkel dan Ahmad Muzakir bahwa proses belajar yang dialami peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.¹⁸

Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui prestasi belajar peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam

¹⁸ Ahmad Muzakir, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peserta Didik* (Jakarta : Rosda Karya, 1995), h. 26.

proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu, dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang study setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar fiqh adalah: Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu yang dalam hal ini mata pelajaran fiqh yang telah diajarkan pada peserta didik MTs Al-Ma'ruf Margodadi yang berupa penilaian dari pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku yang dibuktikan dengan usaha-usaha.

c. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu keadaan yang sangat kompleks, dimana di dalamnya terdapat berbagai penyebab yang dapat menghambat dan mendorong. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi :

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi peserta didik digolongkan menjadi dua faktor yaitu :

1. Faktor endogen, ialah faktor yang datang dari diri peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat bersifat :

- a. Biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian.
 - b. Psikologis, ialah hambatan yang bersifat kejiwaan.
2. Faktor exogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri peserta didik, faktor ini meliputi :

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak termasuk dalam keberhasilan belajarnya di sekolah, karena waktu terbanyak bagi anak itu hidup di lingkungan keluarga.

Jadi jelaslah orang tua yang bertanggung jawab dalam menentukan baik dan buruknya kehidupan anak-anaknya, dan untuk mendidiknya supaya terhindar dari pengaruh buruk.

Suasana lingkungan keluarga juga mempengaruhi kepada kemampuan belajar anak. M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa: “Suatu keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak”.¹⁹

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah sebagai wadah pembinaan anak-anak secara formal tentu lebih berarti pembinaannya mengarah kepada pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran islam.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h.104.

Sekolah atau madrasah juga merupakan tempat pembinaan watak anak didik secara efektif, dimana “Sekolah dapat menggugah nilai-nilai dan sikap anak-anak secara individual, rasa keadilan, rasa keagamaan yang menemukan kesamaan manusia dihadapan Tuhan”.²⁰

Tujuan sekolah adalah menciptakan generasi yang taqwa. Ketaqwaan di pupuk di sekolah atau di madrasah dengan diberikan berbagai mata pelajaran agama islam termasuk pelajaran fiqh. Perwujudan taqwa itu secara jelas manusia harus memenuhi tiga jalur yaitu :”Pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah, Kedua menjaga hubungan sesama insan, ketiga kemampuan menjaga dan mengarahkan dirinya sendiri”.²¹

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti sarana dan penunjang belajar siswa, lingkungan dimana siswa berada meliputi iklim, cuaca, keadaan pergaulan siswa dengan sesama siswa hubungan siswa dengan guru, pegawai sekolah, serta lingkungan yang bising atau dekat dengan jalan raya juga mempengaruhi belajar anak dan prestasinya.

c. Faktor lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat tempat anak-anak bergaul dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perilaku kehidupannya. Prof. Dr. Muhtar Yahya dalam pendapatnya yang dikutip oleh Zuhairini dkk, menyatakan bahwa :

²⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1983), h. 59.

²¹ S. Qamarul Hadi, *Membangun Insan Seutuhnya* (Bandung : Al-Ma’arif, 1986), h. 11.

“Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat kuat dan sangat cepat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul anak yang hidup diantara tetangga yang baik akan menjadi baik ia, sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruklah ia”.²²

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka jelaslah bahwa pengaruh lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan di masyarakat bagi anak-anak sangat besar. Oleh karena itu orang tua sebagai pengarah dan pelindung bagi anak-anaknya harus mencari dan memilih lingkungan hidup bagi anak-anaknya yang kira-kira mendukung kepada pembentukan kepribadian dan keagamaan.

Anak-anak yang hidup dikelilingi orang-orang yang rajin beribadah, maka sudah barang tentu akan terpengaruh sehingga rajin pula dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan anak-anak yang hidup ditengah orang-orang yang tidak melaksanakan ibadah sholat akan terpengaruh untuk tidak melaksanakan ibadah sholat juga.

Jadi jelas lingkungan pergaulan di masyarakat bagi anak-anak cukup penting dan berpengaruh terhadap proses pencapaian hasil belajar, karena melalui lingkungan itu anak akan terbawa aktifitasnya kepada lingkungan yang ada. Dengan hal ini sejalan dengan pendapat Drs. A. Muri Yusuf yang mengatakan bahwa :”Lingkungan

²² Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h.34.

masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan anak sesuai dengan keadaan”.²³

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa faktor exogen yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan anak dalam belajar, serta bagaimana corak dan keadaan lingkungan tersebut turut membentuk watak kepribadian anak.

B. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Untuk memperoleh gambaran jelas tentang ibadah shalat, perlu penulis kemukakan terlebih dahulu batasan-batasan mengenai ibadah shalat. Ibadah shalat merupakan kalimat yang terdiri dari dua suku kata, yaitu ibadah dan shalat, jika digabungkan menjadi jelas dan akurat.

Adapun pengertian ibadah shalat adalah sebagai berikut: Ibadah dalam arti yang luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari keridhoan Allah. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.²⁴

²³ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia, 1982), h. 34.

²⁴ Proyek Pembinaan Pra Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : DEPAG, 1985), h. 57.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa ibadah merupakan suatu pengabdian seseorang dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah sesuai dengan kehendak dan ketentuan darinya, dimana penyerahan diri tersebut dengan tujuan untuk memperoleh ridho-nya. Sedangkan shalat menurut bahasa adalah: do'a yakni do'a memohon kebajikan dan pujian.²⁵

Menurut syara para fuqoha menetapkan pengertian shalat sebagai berikut: “beberapa ucapan dan sejumlah perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.”²⁶

Shalat adalah fardu ain atas tiap-tiap muslim yang telah baligh. Shalat fardu ada lima (5) yaitu shalat subuh bermula dengan terbit fajar shadiq dan berakhir dengan terbitnya matahari. Shalat zuhur adalah sejak tergelincirnya matahari hingga bayangan sesuatu sama dengan panjang sesuatu itu selain bayangan ketika tergelincirnya matahari. Shalat ashar bermula sejak keluarnya waktu dzuhur dan berakhir dengan terbenamnya matahari. Shalat maghrib disepakati bermula sejak terbenamnya matahari, dengan tidak tampaknya seluruh lingkaran matahari. Shalat isya bermula dengan hilangnya mega merah, dan berakhir ketika terbitnya fajar shadiq.²⁷

²⁵ M. Rowi Latif, *Tuntunan Shalat Praktis* (Surabaya : Indah, 2005), h. 3.

²⁶ *Ibid*, h. 40.

²⁷ Wahbah Al-zuhaily, *Fiqh Shalat* (Bandung : Media Utama, 2004), h. 19.

Kewajiban shalat tegas diperintahkan dalam al-quran, tetapi perintah itu bersifat umum. Cara dan waktu-waktu melakukan shalat berdasarkan atas petunjuk dan sunnah nabi.

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa: 103)*²⁸

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa shalat adalah suatu sistem ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Setelah penulis uraikan pengertian ibadah dan shalat, maka jika keduanya dipadukan menjadi ibadah shalat, pengertiannya adalah “suatu pengabdian atau penyerahan diri seseorang hamba Allah swt, untuk memperoleh ridho-nya yang direalisasikan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syara’.

2. Dasar dan Tujuan Ibadah Shalat

²⁸ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 95.

a. Dasar Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan perintah Allah SWT yang disampaikan langsung kepada Rasulullah SAW yang wajib untuk dikerjakan oleh setiap muslim yang telah baligh dan berakal yakni kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam 24 jam atau dalam sehari semalam. Allah SWT menegaskan dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-baqarah: 43).*²⁹

Ayat diatas dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengerjakan shalat. Dalam penegasan ayat tersebut allah swt memerintahkan kepada manusia untuk mendirikan shalat. Selain itu juga dalam hadis nabi Muhammad saw yang artinya:” islam itu dibina atas lima perkara : pengakuan syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan Muhammad hamba-nya dan rasul-nya, mendirikan shalat, membayar zakat haji ke baitullah jika mampu, puasa ramadhan (HR. Ahmad)³⁰

Dengan demikian, shalat adalah hukumnya wajib untuk dikerjakan oleh setiap muslim yang telah mukallaf.

b. Tujuan Shalat

Adalah suatu kenyataan bahwa tak seorang pun yang sempurna, apalagi maha sempurna melainkan seseorang itu serba kekurangan dan terbatas, sehingga dalam

²⁹ *Ibid*, hlm. 7

³⁰ Makmun Daud, *Terjemah Shahih Muslim I-IV*, (Jakarta : Wijaya, 1992), h. 13.

menempuh perjalanan hidupnya yang sangat kompleks itu, ia tidak akan luput dari problem.

amun dengan hati yang selalu ingat kepada Allah yang maha sempurna, seorang akan mendapatkan kekuatan bathin dalam menghadapi seluruh problem hidupnya, akan ia hadapi seluruh problem hidupnya itu dengan rasa optimis, sabar dan rela serta tawakkal kepada Allah SWT, yang berakhir dengan ketenangan dan ketentraman hati yang selalu didambakan oleh setiap orang dalam hidupnya. Dalam Al-quran dijelaskan:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar-rad : 28)³¹

Dengan melakukan shalat seseorang akan selalu mengingat kepada allah swt.

Hal ini senada dengan ayat lain yang ditegaskan dalam al-quran sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (Qs. Toha: 14)³²

Dari sini kita dapat merasakan betapa besar arti perintah Allah agar kita memohon pertolongan kepadanya dengan sabar dan shalat, shalat adalah jalan segala

³¹ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, h. 252.

³² *Ibid*, h. 313.

amal perbuatan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam al-quran sebagai berikut:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-baqarah : 45 dan 153.*³³

Dari beberapa ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan selalu melaksanakan shalat yang diperintahnya maka akan memperoleh baginya ketenangan dan ketentraman dalam hatinya, bagi yang selalu taat melaksanakan shalat yang telah ditentukan dan tetap istiqomah dalam menjalankannya.

Demikian pula hati yang selalu ingat kepada Allah, mendorong untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikannya, disamping itu shalat adalah salah satu macam bentuk ibadah, yang dituntut untuk dikerjakan maka konsekuensinya yaitu diberi pahala bagi yang mengerjakan dan berdosa bagi yang meninggalkannya.

³³ *Ibid*, h. 7 – 23.

3. Macam – Macam Ibadah

Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa ibadah terbagi dua yaitu: ibadah yang merupakan upacara-upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, zikir, puasa, haji dan sebagainya. Dan yang kedua ibadah yang mencakup hubungan antar manusia dalam rangka mengabdikan atau mendekatkan diri kepada Allah swt. Ibadah jenis pertama bersifat ritual, yakni berhubungan langsung dengan Allah swt.³⁴ atau ibadah yang menyangkut hubungan vertikal antara manusia dengan Allah swt, karenanya para ulama menamakannya dengan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah ini tidak banyak jumlahnya hanya terdiri dari delapan macam, yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, mengurus jenazah, aqiqah, zikir dan doa.³⁵ Ibadah jenis ini bersifat *ta' abbudi*, artinya manusia tidak boleh merubah dan menambahkannya dengan hal-hal yang baru. Contohnya ketika mengucapkan takbir Allahu Akbar dalam shalat sambil mengangkat tangan. Sedangkan ibadah jenis kedua bersifat sosial yakni hubungan antar sesama manusia yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena itu ulama menamakannya dengan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah ini banyak sekali jumlahnya tidak bisa dibatasi, mencakup segala perbuatan baik menurut syara' yang diniatkan karena Allah menjadi ibadah. Contoh makan secara lahiriah tidak ada hubungannya dengan Allah tetapi apabila diniatkan agar kuat beribadah kepada Allah, akan menjadi amal ibadah dan sebagainya. Untuk ibadah jenis kedua ini manusia diberi kelonggaran, artinya manusia boleh merubah dan menambahkannya

³⁴ Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1991), Cet ke-4, h. 6.

³⁵ *Ibid*, h. 47.

dengan hal-hal yang baru yang sesuai dengan kondisi dan situasinya. Islam hanya memberi petunjuk umum dan pengarahannya saja. Misalnya, Islam memerintahkan supaya orang membangun tempat ibadah, tempat pendidikan, membantu fakir-miskin, orang terlantar dan sebagainya. Sedangkan pembagian ibadah berdasarkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Ibadah yang merupakan hubungan antara manusia dengan Allah swt yang meliputi: shalat (shalat sendiri, berjamaah, shalat janazah serta shalat sunnah rawatib), puasa dibulan Ramadhan, zakat, thaharah, shadaqah, aqiqah dan qurban dan lain-lain.
- b. Ibadah yang merupakan hubungan antara manusia dengan manusia yang meliputi: perkawinan, warisan, wasiat, perceraian, jual-beli, hutang – piutang, riba, dan barang temuan
- c. Ibadah yang merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya meliputi: memelihara kelestarian alam dan kemakmuran lingkungan, binatang, makanan dan minuman yang dihalalkan serta diharahmkan

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern

- a. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, antara lain:

1. Kebutuhan manusia akan agama (naluri untuk beragama) yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶
 2. Adanya dorongan untuk bersyukur, taat, patuh atau mengabdikan kepada Allah, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-qur'an surat Adz-Dzaariyaat ayat 56 sebagaimana telah dijelaskan pada halaman sebelumnya.
 3. Adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 4. Adanya kemauan, keinginan, dorongan (minat) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Lingkungan keluarga

Pengaruh kedua orang tua terhadap pengamalan ibadah dalam islam sudah lama disadari, orang tua telah diberikan tanggung jawab yang besar dalam menentukan pengamalan ibadah terhadap anak-anaknya, sehingga keluarga dapat terhindar dari berbagai macam mala petaka di dunia dan akhirat. Firman Allah swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُواْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

³⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1985), h. 178.

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....”(Q.S. At-Tahrim:6)³⁷

Lingkungan keluarga yang memiliki perilaku beragama yang baik akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan pengamalan ibadah seseorang.³⁸

2. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah antara lain adalah lembaga pendidikan. Sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah siswa. Pengaruh tersebut terjadi antara lain karena interaksi antara kurikulum dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau bisa saja terjadi karena hubungan siswa dengan sarana / prasarana ibadah di sekolah, sekolah yang kaya akan aktifitas keagamaan, memiliki sarana prasarana yang memadai untuk beribadah akan mendorong siswa untuk beribadah dengan tekun dan baik.³⁹

3. Lingkungan masyarakat

Umumnya siswa madrasah tsanawiyah banyak menghabiskan waktunya diluar rumah (Sekolah dan lingkungan masyarakat). Berbeda dengan di sekolah dan di rumah umumnya pergulan di masyarakat kurang memperhatikan disiplin atau aturan

³⁷ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, h. 559.

³⁸ K.M. Asyiq, *Ibadah Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 137.

³⁹ *Ibid*, h. 139.

yang harus dipatuhi secara ketat. Namun demikian, kehidupan masyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya sehingga dengan demikian setiap warga berkewajiban untuk mematuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat. Disamping itu ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang. Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi antara lain adalah surat kabar, televisi, majalah, buku-buku dan lain-lain.

Dari kedua faktor intern dan ekstern di atas yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang, faktor intern yang berupa dorongan, kemauan (minat) memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk didalamnya pengamalan ibadah sebab minat dapat mendorong seseorang untuk berbuat dan tetap terus melakukan sesuatu, baik minat itu timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang maupun minat yang timbul karena pengaruh lingkungan dari luar ataupun orang lain sebab dengan kemauan (minat) akan membuat orang terus melakukan suatu kegiatan dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan yang telah ia lakukan.

5. Hikmah Ibadah Shalat

Adapun manfaat ibadah shalat adalah bahwa ibadah shalat yang dilaksanakan seseorang akan membawa dampak positif bagi yang melaksanakannya. Dampak tersebut adalah terjalinnya hubungan yang kuat dan sangat dekat antara seorang hamba dengan Allah SWT yang membawa kenikmatan dan ketenangan,

kedekatan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan dan penghambaan diri kepada Allah SWT.

Dengan terjadinya hubungan yang sangat dekat antara hamba dengan Allah SWT itu terasa adanya pengawasan dari Allah terhadap segala tindakan yang dilakukannya, yang pada akhirnya akan memberikan ketenangan hati (bathin), keberanian, kejujuran, kadilan, keikhlasan, disiplin dan bertanggung jawab, selalu ingin memberikan yang terbaik, serta selalu menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat memalingkan diri dari ketaatannya kepada Allah SWT.

Begitu pula dengan shalat berjamaah, memberikan banyak manfaat dimana dalam shalat berjamaah berdampak pada timbulnya rasa persatuan dan persamaan, menciptakan persaudaraan yang kuat, menghilangkan diskriminasi, menjadi sarana untuk patuh melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan kemashlaatan umat dengan mengikuti seorang pemimpin, serta menimbulkan rasa tolong menolong dalam kebijakan antara sesama, seperti yang kuat membantu yang lemah dan yang kaya membantu yang miskin. Dengan kata lain shalat merupakan sarana untuk mencapai kemenangan, keberuntungan dan kebahagiaan bagi orang-orang beriman yang konsisten melaksanakannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-mu'minun : 1-2, 9-11)*⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat ibadah shalat itu adalah untuk mengingat Allah, mengungkapkan rasa syukur, mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar serta untuk membedakan kepribadian antar muslim dengan non muslim dan makin dekat kepada Allah, juga memperoleh ketenangan batin, mendapat kemenangan dan keuntungan, kebahagiaan serta menghapus segala dosa.

Disini penulis akan mengemukakan hasil atau hikmahnya sholat bagi orang-orang muslim dan muslimat yang mendirikan sholat dengan tetap khusu' dalam menegakkan hasil/ hikmah sholat itu penulis akan mengupas dari Q.S. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya : “.....Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”. (Q.S. Al-Ankabut : 45)⁴¹

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, h. 342.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, h. 401.

Dari ayat di atas dapatlah dimengerti bahwa sholat dapat mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh Allah, adapun bentuk sholat yang dapat mencegah orang muslim itu adalah memelihara syarat rukun sholat dan khusu' dalam melaksanakannya, ia mengetahui maksud yang terkandung dalam bacaan sholatnya, bukan sekedar berdiri, ruku' dan sujud saja, tetapi ia betul-betul mengingat Allah dan Allah lebih besar bagi ingatannya yang sedang sembahyang, beribadah kepada-Nya. Akan tetapi kalau orang muslim, mendirikan sholat tidak dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, maka dipastikan bahwa muslim itu belum mengetahui maksud yang terkandung dalam bacaan sholatnya, ia belum memelihara sholatnya yang berarti ia belum khusu'.

Maka sudah jelaslah sholatnya itu tidak dapat mencegah dia dari melaksanakan perbuatan keji dan munkar, apabila sholatnya yang demikian itu, bukan mendekatkan diri kepada Allah melainkan bertambah jauh.

Selain dari pada yang disebutkan di atas hikmah sholat yang lain diantaranya :

- a. Menumbuhkan sikap mengagungkan Allah dan selalu mengingat-Nya, sehingga menjadi tempat mengadu dan meminta.
- b. Mendidik dan melatih sikap tenang dalam menghadapi segala rintangan hidup dan kesusahan.
- c. Mendidik agar memiliki pendirian yang teguh, memelihara dari berbuat kebajikan dan taat pada peraturan.
- d. Mencegah Dari perbuatan keji dan munkar.
- e. Menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan.
- f. Menumbuhkan sikap disiplin dan ikhlas.⁴²

Dari uraian di atas tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

⁴² Muhammad Yakub, *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak* (Jakarta : Gema Insani Pres, 1990), h. 39.

1. Sholat itu benar menghindarkan kita dari perbuatan keji dan mungkar apabila dikerjakan dengan khusu'
2. Sholat itu menjadikan hati kita tenang, sabar dan tabah dalam menghadapi sesuatu, tidak mengalami kegelisahan dan ketakutan, karena kita senantiasa berserah diri kepada Allah.
3. Sholat itu menjauhkan orang dari sifat kikir, batil, riya', angkuh dan sombong.
4. Shalat itu memberikan ketetapan hati, bahwa manusia itu tidak berputus asa atas rahmat Allah.
5. Shalat itu mendekatkan diri kita hubungan dengan Allah, tidak mendirikan berarti menjauhkan diri dengan Allah.
6. Shalat itu secara fisik merupakan juga olah raga, senam yang teratur dan tertib bagi yang mengerjakannya.
7. Shalat itu mendidik manusia berdisiplin dalam hidupnya.
8. Shalat itu membentuk jiwa kita jadi berani dan jujur serta tanggung jawab terhadap manusia dan Allah.

Hikmah tersebut diatas bagi orang yang menjalankannya shalat secara khusu' dan sempurna, dan hikmahnya bagi orang yang menjalankan shalat berjamaah itu dapat mendidik rasa persatuan, apabila telah biasa berdiri di dalam syaf, bersatu dengan teman-teman yang mendirikan shalat. Kita dapat jiwa persatuan dengan mereka. Apabila persatuan batin ini telah tumbuh maka timbul hasrat bantu membantu, tolong-menolong, rukun tetangga, rukun kampung dalam segala rupa kepentingan hidup, dari perasaan yang demikianlah timbul kemajuan bekerja dengan handai taulan.

C. Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Shalat

Sebagaimana di ketahui bahwa prestasi belajar merupakan lambang dari taraf kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru disekolah. sebab itu siswa yang telah diukur prestasinya akan diketahui seberapa jauh ia mampu menguasai materi pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat H.M. Arifin menyatakan bahwa “Prestasi pelajaran agama islam yang baik itu menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran agama yang baik dan lebih mungkin untuk melaksanakan ibadah yang baik pula”.⁴³

Adapun mengenai hubungan hasil belajar / prestasi sangat erat sekali karena dengan adanya prestasi yang telah dicapai hendaknya dapat diamalkan dan dilaksanakan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk sikap maupun tingkah laku.

Hal ini dinyatakan bahwa “Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku”.⁴⁴ Jadi jelaslah bahwa hasil belajar yang telah diperoleh dapat merubah tingkah laku ataupun sikap. Di dalam hasil belajar mata pelajaran fiqih hendaknya dapat diamalkan. Jadi perubahan tingkah laku disini yaitu dapat mengamalkan yang telah diperoleh.

⁴³ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang), h. 55.

⁴⁴ Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, 1985), h. 153.

Dari penjelasan di atas dikaitkan dengan pendapat Al-Ghazali “Sekalipun seseorang membaca beratus-ratus masalah ilmiah, kemudian mengerjakan pula tetapi tidak mengamalkannya maka itu semua tidak ada faedahnya”.⁴⁵

Dalam buku Jami’ Bayan Al-Ilmi Wa Fadilah jilid I, Al-Qurtubi menulis tentang perkataan seorang ulama “Ilmu pertama ialah niat’ kemudian mendengarkannya, kemudian mengamalkannya, dan setelah itu menyebar luaskannya”.⁴⁶

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa meskipun seorang itu mempunyai ilmu tinggi tetapi ilmu itu tidak dapat diamalkan atau tidak dilaksanakan tidak akan ada faedahnya. Oleh karena itu dengan prestasi yang tinggi maka hendaknya diamalkan begitu pula halnya dengan prestasi belajar fiqh. Maka dapat diamalkan dalam tingkah laku baik di sekolah maupun di dalam keluarga. Dengan ilmu yang pertama niat, kemudian dihafal lalu diamalkan maka ilmu pengetahuan dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek yaitu :

“Pertama aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dan segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik”.⁴⁷

⁴⁵ Athiya Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h. 45.

⁴⁶ *Ibid*, h. 46.

⁴⁷ Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Op, Cit.*, h. 153.

Dari kutipan di atas bahwa hasil belajar dapat dikatakan perubahan tingkah laku yang mempunyai tiga aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, yang meliputi segi: pengetahuan, perubahan-perubahan dalam segi sikap, dan segi bentuk perubahan motorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Lapangan, menurut Kartini Kartono (*fiel researh*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.¹

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di MTs Al-Ma’ruf Margodadi terutama pada masalah Prestasi pada Pelajaran Fiqih dan Pengamalan Ibadah Shalat yang baik dan benar.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini Korelasi, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu “Suatu penelitian yang bermaksud menetapkan hubungan antara pasangan skor dari sebaran skor dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dua pasangan variabel tersebut.

3. Tempat Penelitian

- a) Nama Madrasah : MTs Al-Ma’ruf Margodadi
- b) Visi dan Misi

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reser Social* (Bandung : Penerbit Mandar Maju, , 1996), Cet-VIII, h. 32.

1. VISI :

“UNGGUL DALAM IPTEKS, BERLANDASAN IMTAQ, DAN BERBUDI PEKERTI YANG LUHUR”

2. MISI :

- a. Tercapainya Prestasi Akademik peserta didik yang mampu bersaing disekolah lanjutan tingkat menengah Atas.
- b. Tercapainya Prestasi Ekstrakurikuler sesuai dengan Minat, Bakat dan Potensi yang ada.
- c. Peningkatan Komitmen seluruh tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Tugas dan Tanggung jawabnya.
- d. Peningkatan kualitas dan Kuantitas sarana dan Prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- e. Menjadikan Wali Murid Sebagai Mitra Kerja di Madrasah.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Konsep yang terdahulu masih bersifat sangat abstrak sehingga perlu dijabarkan kedalam bentuk kata yang dapat diukur secara empiris atau diubah menjadi definisi operasional. Dengan demikian definisi operasional merupakan petunjuk bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

a. Prestasi Belajar Fiqh

Prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai murid setelah ia menjalankan usaha belajar”.² Belajar yang dimaksud disini adalah Belajar Fiqih.

b. Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.³

Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁴ Sedangkan shalat adalah menghadap hati (jiwa) kepada Allah swt., Menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh Khusyuk dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵

Dengan demikian pengamalan ibadah siswa adalah daya yang ada atau timbul dari bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam melalui perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan taat

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Tarsito, 1992), h. 23.

³ Riyadi, “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Terhadap Pengamalan Ibadah” dalam <http://Perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/90276f276cfbc1ea.pdf> (18 April 2016)

⁴ M. Hasbi ash-Shiddiqie, *Pengantar Ushul Fiqh* (Bulan Bintang : Jakarta, 2000) Cet. Ke-8, h. 5.

⁵ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang : Pustaka Rizki Pura, 2011), Cet. Ke-3, h. 35

melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat yang di maksud disini adalah suatu proses perbuatan mengamalkan rutinitas ibadah shalat yang wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari semalam.

2. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yakni :

- a. Prestasi belajar fiqih, sebagai variabel independen dengan indikator yang berupa nilai hasil belajar semester 1 tahun 2015/2016.
- b. Pengamalan Ibadah shalat sebagai variabel dependen yang mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:
 - 1) Ketepatan waktu atau kedisiplinan waktu shalat
 - 2) Rajin melaksanakan shalat
 - 3) Mengerjakan shalat atas kemauan sendiri atau kesadaran.
 - 4) Mengerjakan shalat berjama'ah

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian selalu melibatkan sejumlah Subyek yang hendak diteliti. Subyek yang dijadikan sumber data dalam penelitian di lapangan disebut *populasi*. Populasi adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu

ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁶ Berkaitan dengan itu maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 144 siswa yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan.

Dalam kaitan ini Penulis menentukan Populasi Kelas VII yang berjumlah 144 peserta didik. Karena materi yang dipelajari tentang ibadah shalat banyak terdapat dikelas VII untuk kelas VIII dan IX hanya sebagian saja.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa untuk populasi yang jumlahnya besar maka tidak mungkin diteliti semuanya sehingga perlu diambil sebagian saja. Selanjutnya untuk menemukan jumlah sampel dalam penelitian, Sumadi Suryabrata mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Makin besar sampel yang diambil akan makin tinggi taraf representatif sampelnya. Ketentuan ini berlaku selaa populasinya homogen secara sempurna, besar sampel tidak mempengaruhi taraf representatifnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu sampelnya cukup kecil saja.”⁸

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 118.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 118.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2012), h. 37.

“Untuk ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20 – 25 % atau lebih.”⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut sampel dalam penelitian ini sebanyak 25% dari (populasi) : 144 orang siswa kelas VII, MTs Al-Ma’ruf margodadi Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2015-2016.

Selanjutnya yang disebut dengan Sampling adalah “Cara atau teknik yang digunakan untu mengambil sampel.”¹⁰ Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling* dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Perbandingan Tiap Kelas	Jumlah Sampel
1	VII A	25 % dari 33 = 8,25	8 orang siswa
2	VII B	25 % dari 36 = 9	9 orang siswa
3	VII C	25 % dari 39 = 9,75	10 orang siswa
4	VII D	25 % dari 34 = 8,5	9 orang siswa
Jumlah		144 = 36	36 orang siswa

Dengan demikian telah jelas bahwa sampel yang diambil bersumber dari siswa MTs Al-Ma’ruf Margodadi tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 144 orang siswa yang tersebar pada 4 kelas yaitu, kelas VIIA, VIIB, VIIC dan kelas VIID.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Cet-XI, h. 120.

¹⁰ Sugiyono, *Loc. Cit.*, h. 118.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan satu jenis instrumen yaitu berupa dokumentasi. Dokumen nilai tes dari guru mata pelajaran digunakan untuk pengambilan data tentang prestasi hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam prestasi belajar fiqih. tidak melalui uji coba validitas dan reliabilitasnya, karena peneliti menggunakan dokumen nilai praktek dari guru, sedangkan untuk data pengamalan ibadah shalat menggunakan uji coba validitas dan reliabilitasnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah data tentang prestasi belajar fikih dan pengamalan ibadah shalat.

Dan metode pengungkap data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari metode pokok dan metode pelengkap. Metode pokok digunakan untuk mengungkap data primer, dan metode pelengkap digunakan untuk mengungkap

data sekunder yang juga mendukung dalam pembahasan penelitian. Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode kuisioner. Metode Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data prestasi belajar fiqih dan metode kuesioner digunakan untuk mengungkap data pengamalan ibadah shalat.

1. Kuesioner

Menurut Sugiono kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹

Jadi, kuesioner menunjukkan pada suatu alat untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang menggunakan suatu bentuk pernyataan yang mana responden mengisi sendiri. Jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung.

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri. Sebaliknya, jika daftar pertanyaannya dikirim kepada seorang yang diminta

¹¹ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 199.

menceritakan tentang keadaan orang lain, kuesioner disebut kuesioner tidak langsung.¹²

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana responden disediakan alternative jawaban dalam bentuk multiple choice a, b, c, d, atau e. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket yang disusun dan dikembangkan berdasarkan diskripsi teori, definisi operasional dan indikator-indikator, kuesioner ini ditujukan kepada responden yaitu siswa-siswi MTs Al-Ma'ruf untuk mendapatkan data pengamalan ibadah shalat.

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item
Pengamalan ibadah shalat (Y)	a. Ketepatan waktu atau kedisiplinan waktu shalat	2, 3, 4, 5, 6, 7
	b. Rajin melaksanakan shalat	1, 8, 9, 10, 19, 20
	c. Mengerjakan shalat atas kemauan sendiri	11, 12, 13, 14, 15, 17, 18
	d. Mengerjakan shalat berjama'ah	13,16

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah “Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa Arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat,

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yayasan Penerbit Fak. UGM : Yogyakarta, 1996), h. 63.

teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.¹³

Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok untuk mengungkap data prestasi belajar fiqih. Selanjutnya dokumentasi digunakan juga untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat kedudukannya. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik, jumlah guru, absen pelaksanaan pengamalan ibadah shalat dan lainnya.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dalam kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- a) Observasi Partisipasi yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.

¹³ S. Margono, *Op. Cit.*, h. 181.

¹⁴ Siti Rahayu Haditono, *Metodologi Penelitian*, (Publishing Press : Jakarta 2002), h. 56.

- b) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.¹⁵

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini dipergunakan untuk mengobservasi

4. Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan metode Interviu adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan-keterangan dari pihak yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian dan dialog dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar Fiqih yang dihadapi.

¹⁵ Koentjara Ningrat, *Metode Pendidikan Penelitian Masyarakat* (Rineka Cipta : Jakarta, 2003), h. 44.

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2011), h. 39.

F. Analisis Data

Metode Analisis Data adalah jalan yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh.

a. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁷ Untuk uji validitas menggunakan rumus *pearson/Product Moment*, yaitu :

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “Y” Produk Moment
- N = Number Of Clas
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- ΣX = Jumlah Seluruh X
- ΣY = Jumlah Seluruh Y

b. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrument penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsiten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula.

¹⁷ Rostina Sundayana, *Statiska Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Allfabeta, 2014), h. 59.

Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel.¹⁸

Uji reliabilitas adalah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Untuk mencari reliabilitas dari butir soal kuesioner digunakan rumus spearman - brown.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = r_x yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen¹⁹

c. Teknik Analisa Data

Setelah data diolah, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis. Teknik analisis yang digunakan disini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁸ *Ibid*, h. 69.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 223.

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indek korelasi “Y” Produk Moment
 N = *Number Of cases*
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 ΣX = Jumlah Seluruh X
 ΣY = Jumlah Seluruh Y

Untuk mengetahui signifikansi atau tidak hubungan kedua variable, hasil perhitungan korelasi di konsultasikan dengan nilai r table. Jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka terdapat hubungan, sebaliknya jika nilai hitung lebih kecil maka tidak ada hubungan atau ada hubungan, tapi rendah.

Tabel 5
Tabel Interpretasi Nilai r^{20}

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat hubungan, tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 193.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Al-Ma'ruf Margodadi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'ruf Margodadi adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan Kemetrian Pendidikan Nasional setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMP) dikecamatan Sumberejo yang memprioraskan kedisiplinan dan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan alumni yang memiliki pemahaman dan wawasan islam yang luas, professional dan berakhlak mulia. Hal tersebut terbukti banyak lulusan yang diterima disekolah-sekolah negeri maupun swasta dilampung maupun luar lampung.

Sejak berdirinya tahun 1979 hingga usianya yang ke 32 semakin tegar berkibar selain memiliki gedung sendiri sebagai tempat KBM, siswa juga dibina dan dididik oleh staf pengajar yang profesional dan berpengalaman serta memiliki keahlian dibidang agama, bidang umum dan kejujuran yang layak dihandalkan.

Siswa yang bernaung dibawah panji lembaga ini terjadi peningkatan setiap tahunnya, hingga 2013-2014 mencapai 90%.Kenyataan

ini dibukti kepercayaan masyarakat yang besar terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf sehingga semakin mantap.

b. Keadaan Geografis MTs Al-Ma'ruf Margodadi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf margodadi tanggal 27 Januari 2016, diperoleh data bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi terletak dilokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat pada umumnya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi didirikan di Tanah Yayasan sepenuhnya milik Negara.Luas Arel seluruhnya 5990 m2.Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 320 m. menurut kepala seklah sudah mencukupi untuk kebutuhan lokasi dan segala kegiatan pendidikan dan pengajaran sudah dapat dilaksanakan dilokasi ini.¹

Adapun luas tanah tersebut dipergunakan untuk beberapa kepentingan sekolah, yaitu sebagaimana terurai di bawah ini :

1. Digunakan untuk ruang sekolah
2. Digunakan untuk ruang guru
3. Digunakan untuk lapangan upacara
4. Digunakan untuk ruang perpustakaan
5. Digunakan untuk mushola
6. Digunakan untuk ruang laboratorium
7. Digunakan untuk parkir
8. Dan lain-lain.²

¹Kastolani, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi, *Wawancara*, 20 Januari, 2016.

²*Dokumentasi*, MTs Al-Ma'ruf Marodadi Sumberejo, 22 Februari 2016.

2. Dekripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel prestasi hasil belajar mata pelajaran fiqh merupakan variabel bebas (X). Sedangkan variabel pengamalan ibadah shalat sebagai variabel terikat (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh

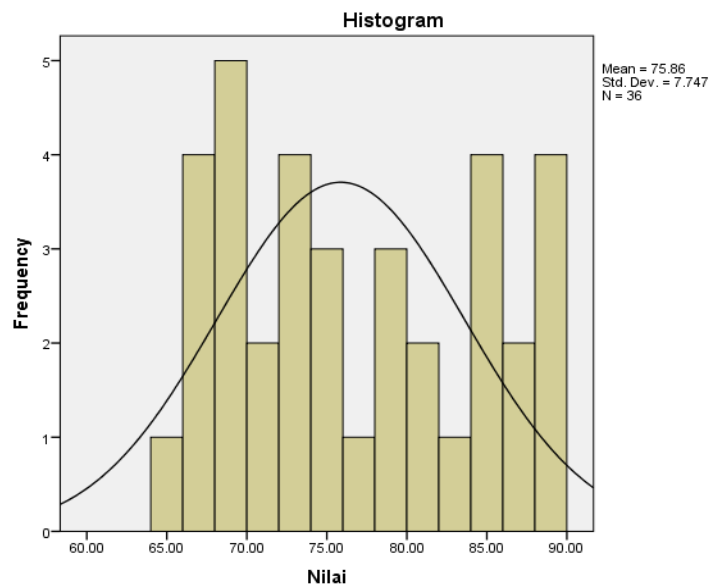
Data variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh diperoleh melalui nilai semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 36$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 36 = 6,1$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus $\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}$, sehingga diperoleh rentang data sebesar $88,00 - 65,00 = 23$. Sedangkan panjang kelas ($\text{rentang} / K$) = $(23) / 6 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 6
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar
 Mata Pelajaran Fiqih**

No.	Interval	Frequency	Percent
1	65-68	10	27.8
2	69-72	6	16.7
3	73-76	4	11.1
4	77-80	5	13.9
5	81-84	5	13.9
6	85-88	6	16.7
Jumlah		36	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata fiqih di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran fiqih terletak pada interval di atas 70 sebanyak 39 siswa (72,3%) dan yang dibawah 70 sebanyak 10 siswa (27,8%).

Penentuan kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran fiqih, menggunakan penentuan *mean* rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= X \geq M + SD \\ \text{Cukup} &= M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Kurang} &= X < M - SD\end{aligned}$$

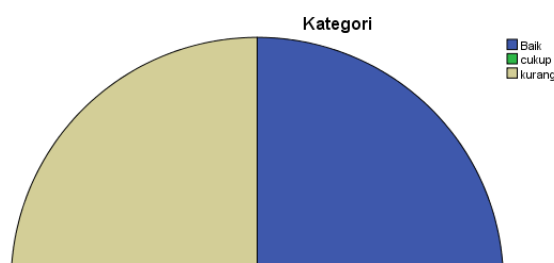
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran fiqih

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 83,70$	10	27,8	Baik
2.	$68.12 \leq X < 83,70$	16	44,4	Cukup
3.	$X < 68.12$	10	27,8	Kurang
Total		36	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 2: **Pie Chart Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran fiqh pada kategori baik sebanyak 10 siswa (27,8%), pada kategori cukup sebanyak 16 siswa (44,4%), dan yang berada dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (27,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Prestasi Belajar Mata Fiqh berada pada kategori cukup (44,4%)

B. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan data angket, tetapi sebelum itu melalui tahapan - tahapan :

1. Menentukan Bentuk Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Untuk menyaring data yang berhubungan dengan prestasi belajar fiqh dengan Pengamalan shalat Wajib peserta didik maka diadakan lima alternative:

1. Jawaban A = 5
2. Jawaban B = 4
3. Jawaban C = 3
4. Jawaban D = 2
5. Jawaban E = 1

Data primer skor jawaban anggota sampel penelitian di MTs Al-Ma'ruf Margodadi.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kegiatan setiap variabel penelitian. Dalam membuat item berpedoman pada petunjuk dan cara penyusunan butir angket yang baik.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut itu benar. Sedangkan reliabel dalam arti bahwa sesuatu alat tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Untuk uji coba penulis telah memperhatikan beberapa cara proses pelaksanaan uji coba.

4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Setelah data uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi butir-butir instrumen yang sesungguhnya.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus product moment, jika hasil analisis menunjukkan harga r_{xy} hitung lebih kecil r_{xy} tabel ini menunjukkan harga negatif, maka butir item tersebut tidak dapat dipakai (gugur). Jika instrumen dianggap gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir untuk setiap indikator pada masing-masing variabel, maka butir yang dianggap gugur tersebut di keluarkan dari instrumen. Setelah butir-butir instrumen cukup memadai, baru dilaksanakan penyaringan data yang diperlukan.

Instrumen yang baik harus konsisten sebagai alat ukur dengan apa yang diukur walaupun waktunya berbeda. Validitas dan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

a. Uji Validitas Item Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada tiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 10 orang peserta didik hasilnya sebagai berikut

Tabel 8
Jawaban Responden Untuk Menguji Validitas Butir Soal

No	Jawaban Responden Item Soal Nomor																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	94
2	5	5	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	89
3	5	5	4	3	4	4	4	2	3	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	77
4	3	3	3	4	1	5	4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	79
5	3	2	3	3	2	2	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	75
6	4	4	2	5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	5	5	4	4	4	2	2	65
7	3	2	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	3	84
8	2	2	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	80
9	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	61
10	5	5	2	4	5	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	88
	37	35	30	39	37	43	42	25	39	46	43	41	42	46	48	44	40	40	40	35	

Berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden yang ditunjukkan dalam tabel diatas, terdapat 20 koefisien korelasi (dari 20 butir item soal) setelah dilakukan uji validitas (terlampir) untuk menunjukan valid atau tidaknya alat pengumpul data yang dipergunakan dan hasilnya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Analisa Validitas Instrumen Koesioner Variabel Y

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.560	> 0,3 = Valid
2	0.485	> 0,3 = Valid
3	0.578	> 0,3 = Valid
4	0.556	> 0,3 = Valid
5	0.477	> 0,3 = Valid
6	0.620	> 0,3 = Valid
7	0.577	> 0,3 = Valid
8	0.507	> 0,3 = Valid
9	0.488	> 0,3 = Valid
10	0.716	> 0,3 = Valid
11	0.733	> 0,3 = Valid
12	0.340	> 0,3 = Valid
13	0.712	> 0,3 = Valid
14	0.655	> 0,3 = Valid
15	0.615	> 0,3 = Valid
16	0.355	> 0,3 = Valid
17	0.624	> 0,3 = Valid
18	0.353	> 0,3 = Valid
19	0.599	> 0,3 = Valid
20	0.440	> 0,3 = Valid

Sumber : Uji validitas 10 orang sampel

Berdasarkan hasil analisa pada tabel di atas, ternyata semua item yang diuji cobakan mengandung validitas butir tinggi. Menurut Sugiono “jika hasil uji lebih dari 0,3 maka butir tersebut valid, oleh karenanya dapat dipergunakan untuk menggali data penelitian”.

b. Uji Reliabilitas Item Instrumen

Pengujian realibilitas instrumen variabel dilakukan dengan cara mengkorelasikan kelompok instrumen ganjil dengan kelompok instrumen genap. Berdasarkan pada tabel diperoleh uji realibilitas sebagai berikut :

Tabel 10
Data Skor Total Untuk Item Ganjil Instrumen
Untuk Kuesioner Variabel X

No. Responden	Jawaban Responden Item Ganjil Nomor :										Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
2	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	43
3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	40
4	3	3	1	4	3	5	5	5	5	5	39
5	3	3	2	5	4	4	5	5	4	3	38
6	4	2	2	3	2	3	3	5	4	2	30
7	3	3	5	5	5	5	3	5	5	4	43
8	2	3	5	5	5	5	5	5	3	5	43
9	2	2	4	3	4	3	2	3	2	4	29
10	5	2	5	3	5	5	5	5	4	5	44

Sumber : Jawaban responden item soal ganjil

Tabel 11
Data Skor Total Untuk Item Genap Instrumen
Untuk Kuesioner Variabel Y

No. Responden	Jawaban Responden Item Genap Nomor :										Total
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	45
2	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	46
3	5	3	4	2	5	3	4	4	3	4	37
4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	4	40
5	2	3	2	3	5	5	4	5	4	4	37

6	4	5	3	2	3	3	5	4	4	2	35
7	2	5	5	3	5	5	5	5	3	3	41
8	2	3	5	2	5	5	5	3	4	3	37
9	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	32
10	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	44

Sumber : Jawaban responden item soal genap

Perhitungan realibilitas sebagai berikut :

Masukkan total item ganjil sebagai variabel X dengan nilai total item genap sebagai variabel Y dalam tabel kerja berikut ini :

Tabel 12
Tabel Kerja Uji Realibilitas Variabel X
(Pelaksanaan Ibadah Shalat Wajib Peserta Didik)

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	49	45	2401	2025	2205
2	43	46	1849	2116	1978
3	40	37	1600	1369	1480
4	39	40	1521	1600	1560
5	38	37	1444	1369	1406
6	30	35	900	1225	1050
7	43	41	1849	1681	1763
8	43	37	1849	1369	1591
9	29	32	841	1024	928
10	44	44	1936	1936	1936
N = 10	ΣX = 398	ΣY = 394	ΣX² = 16190	ΣY² = 15714	ΣXY = 15897

Sumber : Pengolahan Data

Diketahui

$$\begin{array}{lll}
 N = 10 & \Sigma X = 398 & \Sigma Y = 394 \\
 \Sigma X^2 = 16190 & \Sigma Y^2 = 15714 & \Sigma XY = 15897
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15897}{\sqrt{1619015714}}$$

$$r_{xy} = \frac{15897}{\sqrt{254409660}}$$

$$r_{xy} = \frac{15897}{15950,2244} = 0,99$$

Diketahui $r_{xy} = 0,99$

Rumus mencari realibilitas adalah : $r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,99}{1 + 0,99}$$

$$r_i = \frac{1,98}{1,99} = 0,99$$

Jadi realibilitas instrumen pengamatan ibadah shalat peserta didik adalah = 0,99 artinya angka ini lebih besar dari harga kritik r tabel. Nilai r tabel untuk N = 10 dengan interval (cara membaca nilai r tabel adalah N-2 sehingga angka pembacanya 8) pada taraf kepercayaan 5% sebesar 0,707 dan taraf kepercayaan 1% sebesar 0,834. berarti $0,99 > 0,77$ pada taraf kepercayaan 5% dan $0,99 > 0,834$ pada taraf kepercayaan 1%. Artinya instrumen ini memiliki nilai realibilitas untuk dijadikan alat pengumpul data. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data tentang hubungan prestasi belajar fiqh dengan pengamatan ibadah shalat wajib siswa.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah angket dirumuskan maka langkah selanjutnya diadakan pengujian hipotesis, untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya apakah ditolak atau diterima. Untuk data prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh yang merupakan nilai rata-rata dari nilai sumatif dan nilai subsumatif (nilai harian). Nilai prestasi belajar ini diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran fiqh seperti tersebut di bawah ini :

Tabel 13
Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII
Untuk Variabel (X)

No	NAMA SISWA	KELAS	PRESTASI
1	Ahmad Mustofa	VII A	88
2	Durrotun Naisihin	VII A	70
3	DiKI Masykur	VII A	66
4	Ega Rama Firnanda	VII A	66
5	Hilyatul Jannah	VII A	68
6	Iman Purnomo	VII A	82
7	Muhammad Fatthur Ruzki	VII A	84
8	Muhammad Mufti Nurabdillah	VII A	72
9	Afis Alfa Maulana	VII B	84
10	Ari Hidayat	VII B	84
11	Eri Srimutiasari	VII B	68
12	Jainur Rofiq	VII B	88
13	Muhammad Sidqi Mar'i	VII B	84
14	Ridho Saputra	VII B	72
15	Rohman	VII B	88
16	Shelly May Sartika	VII B	86
17	Venanty	VII B	74
18	Choirul Anam	VII C	78
19	Hamim Ma'arif Karim	VII C	68
20	Lisa Oktaviyani	VII C	80
21	Masriah	VII C	88
22	Muhammad Zidni	VII C	74

23	Naufal Azizatul Mawa	VII C	86
24	Rendy Hidayat	VII C	78
25	Tedy Susanto	VII C	76
26	Warnita Sari	VII C	66
27	Yusuf	VII C	72
28	Fela Saafera	VII D	66
29	Lukman Hakim Abdul Aziz	VII D	68
30	Muhammad Fatih Dzakwan	VII D	80
31	Mei Nurrohmah	VII D	74
32	Rahmat Hidayat	VII D	72
33	Rizka Maila Dewi	VII D	68
34	Sifa Aulia Raahma	VII D	78
35	Siti Maisaroh	VII D	65
36	Wafirotul Laila	VII D	70

Sumber: Nilai Rekapitulasi Prestasi Mata Pelajaran fiqih semester I tahun Ajaran 2015-2016

Selanjutnya untuk menguji hipotesis maka data yang telah diperoleh dari pelaksanaan kuesioner dan tes analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Agar dapat menggunakan rumus tersebut, maka data penelitian terlebih dahulu dimasukkan ke dalam tabel kerja analisis korelasi product moment seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 14
Skor Jawaban Hasil Angket Variabel (Y)
Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

No	Jawaban Responden																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	87
2	5	4	1	4	3	4	2	4	5	3	4	5	5	3	4	3	2	5	4	5	75
3	3	4	5	2	4	5	2	4	2	4	5	5	3	5	4	3	2	2	3	3	70
4	2	5	5	4	5	3	4	1	4	2	4	3	4	5	3	4	3	2	4	2	69
5	5	2	3	2	3	2	4	4	5	3	3	5	5	3	4	2	3	5	4	4	71
6	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	2	5	4	2	3	4	80
7	5	2	5	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	85

8	3	5	3	5	4	4	3	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	4	2	3	76
9	4	4	5	2	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	4	84
10	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	5	3	4	5	86
11	1	4	4	2	5	3	4	2	5	4	3	4	3	4	4	5	3	5	2	3	70
12	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	89
13	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	89
14	5	5	4	3	5	4	5	5	1	3	3	5	4	5	4	3	2	3	4	4	77
15	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	88
16	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	86
17	4	5	4	2	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	2	77
18	3	4	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	3	2	3	5	5	4	4	4	79
19	4	5	2	4	3	2	5	1	5	3	4	5	2	3	4	2	3	3	4	4	68
20	5	4	4	5	5	5	4	4	2	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	2	81
21	5	5	3	2	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	86
22	5	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	3	2	3	4	4	4	78
23	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	88
24	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	2	4	5	3	4	5	4	2	79
25	4	4	5	4	5	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	78
26	2	4	2	4	5	1	4	4	5	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	68
27	4	3	5	4	5	3	4	5	2	5	4	4	4	5	3	4	3	4	2	4	77
28	3	5	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	1	3	4	5	5	69
29	4	5	5	4	2	4	5	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	71
30	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	82
31	5	4	5	4	5	2	4	4	2	4	3	5	4	4	3	5	3	5	3	5	79
32	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	79
33	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	70
34	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	3	79
35	4	2	3	5	4	3	4	2	4	3	4	5	4	4	4	2	2	3	4	2	68
36	4	4	4	4	3	4	2	4	5	5	3	2	4	5	4	3	4	5	4	3	76

Dari ke dua tabel di atas maka selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kerja perhitungan korelasi angka kasar sebagai berikut.

Tabel 15
Tabel Kerja Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah
Shalat
(Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Ma'ruf Margodadi
Tahun Pelajaran 2015 / 2016)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	88	87	7744	7569	7656
2	70	75	4900	5625	5250
3	66	70	4356	4900	4620
4	66	69	4356	4761	4554
5	68	71	4624	5041	4828
6	82	80	6724	6400	6560
7	84	85	7056	7225	7140
8	72	76	5184	5776	5472
9	84	84	7056	7056	7056
10	84	86	7056	7396	7224
11	68	70	4624	4900	4760
12	88	89	7744	7921	7832
13	84	89	7056	7921	7476
14	72	77	5184	5929	5544
15	88	88	7744	7744	7744
16	86	86	7396	7396	7396
17	74	77	5476	5929	5698
18	78	79	6084	6241	6162
19	68	68	4624	4624	4624
20	80	81	6400	6561	6480
21	88	86	7744	7396	7568
22	74	78	5476	6084	5772
23	86	88	7396	7744	7568
24	78	79	6084	6241	6162
25	76	78	5776	6084	5928
26	66	68	4356	4624	4488
27	72	77	5184	5929	5544
28	66	69	4356	4761	4554
29	68	71	4624	5041	4828

30	80	82	6400	6724	6560
31	74	79	5476	6241	5846
32	72	79	5184	6241	5688
33	68	70	4624	4900	4760
34	78	79	6084	6241	6162
35	65	68	4225	4624	4420
36	70	76	4900	5776	5320
N= 36	$\Sigma X=2731$	$\Sigma Y=2814$	$\Sigma X^2=209277$	$\Sigma Y^2=221566$	$\Sigma XY=215244$

$$N = 36$$

$$\Sigma X = 2731$$

$$\Sigma Y = 2814$$

$$\Sigma X^2 = 209277$$

$$\Sigma Y^2 = 221566$$

$$\Sigma XY = 215244$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36)(215244) - (2731)(2814)}{\sqrt{(36)(209277) - (2731)^2)(36)(221566) - (2814)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{7748784 - 7685034}{\sqrt{(7533972 - 7458361)(7976376 - 7918596)}}$$

$$r_{xy} = \frac{63750}{\sqrt{75611 \times 57780}}$$

$$r_{xy} = \frac{63750}{\sqrt{4368803580}}$$

$$r_{xy} = \frac{63750}{660969}$$

$$r_{xy} = 0,964$$

Dengan demikian maka jelaslah bahwa besarnya hubungan hitung (r hitung) adalah 0,964 untuk melihat signifikan 1% dan 5% adalah sebagai berikut :

1. Taraf signifikansi 5% pada $N = 36$ adalah 0,329 sehingga r hitung = 0,964 lebih besar dari r tabel sehingga ada hubungan yang signifikan.
2. Taraf signifikansi 1% pada $N = 36$ adalah 0,424 sehingga r hitung = 0,964 lebih besar dari r tabel sehingga ada hubungan yang signifikan

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa. Selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai r tabel dengan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 16
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat hubungan, tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ³

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r tersebut di atas maka angka korelasi hitung 0,964 ternyata termasuk kedalam kelompok 0,90 – 1,00 yang menunjukkan taraf korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi yang mengandung bahwa prestasi belajar fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa memiliki hubungan yang signifikan.

³ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2004), h.193.

6. Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah hasil r hitung tersebut mempunyai taraf nyata atau tidak, maka di uji t (taraf nyata) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Taraf nyata
- r = Besarnya korelasi hitung
- n = Jumlah populasi
- r^2 = Kuadrat besarnya korelasi hitung
- 1 = Angka konstanta⁴

Dari rumus di atas, selanjutnya diketahui sebagai berikut :

$$r = 0,964$$

$$n = 36$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,964\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,964)^2}}$$

$$t = \frac{0,964\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,9292}}$$

$$t = \frac{0,964(5,8309)}{\sqrt{0,0708}}$$

$$t = \frac{5,6209}{0,2660}$$

$$t = 21,131$$

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta, 2013), cet.8, h. 207.

Hasil uji taraf nyata yang menunjukkan angka sebesar $t = 21,131$ Tersebut di konsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $36 - 2 = 34$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,042 yang berarti bahwa hasil hitung lebih besar dari angka tabel atau $21,131 > 2,042$ yang berarti bahwa ada hubungan yang nyata antara prestasi belajar fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi penulis menggunakan yang dikemukakan oleh Sugiono “Koefisien korelasi diterminasi ini tidak lain dari pangkat dua koefisien korelasi di kali seratus, yang maknanya menunjukkan dasarnya presentasi varian yang turut ditentukan oleh varian variabel lain”.

Pendapat ini juga sering digunakan oleh para dosen statistik dalam mencari koefisien determinasi yaitu :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd = Koefisien diterminasi

R = Koefisien korelasi

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat dicari koefisien diterminasi yang mana telah diketahui bahwa $r = 0,964$ maka koefisien diterminasinya adalah :

$$Cd = 0,964^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,9292 \times 100 \%$$

$$Cd = 92.92\%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat siswa sebesar 92.92%.

C. Pembahasan

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah pelajaran tertentu. Prestasi belajar atau hasil belajar dapat ditentukan dengan melihat hasil evaluasi proses pembelajaran melalui serangkaian tes, praktek dan tugas. Prestasi belajar atau hasil belajar bukan hanya sekedar angka yang diberikan oleh guru untuk siswa atas kegiatan belajarnya. Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu tes hasil belajar sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar yang memiliki kemampuan secara nyata menimbang kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki 4 Indikator yang dapat diukur yang diambil dari Variabel Y (Pengamalan Ibadah Shalat) yang dibuat kuesioner dan untuk dinilai apakah ada korelasi antara pengamalan ibadah shalat dengan Prestasi Belajar.

Adapun hasil dari penelitian yang diajukan kepada responden (peserta didik MTs Al-Ma'ruf yaitu siswa-siswi kelas VII) terkait dengan pengamalan ibadah siswa apakah memiliki hubungan dengan prestasi belajar mereka.

1. Berdasarkan Variabel X (Prestasi Belajar), yang dilihat dari nilai semester bahwa ada 55,4 % siswa yang nilainya di atas rata-rata dalam hasil belajar Fiqih.

2. Berdasarkan Variabel Y (Pengamalan Ibadah Shalat), dengan Item pertanyaan 20 Mengenai Pengamalan Ibadah Shalat, diketahui bahwa pada Item no 5 sebesar 85 % peserta didik rajin melaksanakan shalat.
3. Pengujian korelasi ini digunakan untuk membuktikan hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat berdasarkan hasil angka korelasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,96$ atas dasar ini ditafsirkan bahwa korelasi antara prestasi belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik terdapat korelasi yang positif yang kuat atau tinggi.

MTs adalah tingkat Pendidikan menengah pertama, tujuannya adalah memasyarakatkan pendidikan yang islami, beriman, bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia dalam melaksanakan pembinaan kepada peserta didik senantiasa menimbulkan perubahan baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik, kearah yang lebih positif dan diikuti dengan prestasi yang lebih baik dan pengamalan yang baik pula.

4. Hasil Uji Signifikan

Dari hasil yang diperoleh pada taraf signifikan 5 % dan 1 % lebih besar dari table *r product moment*. Dengan demikian hipotesis data hasil penelitian hal ini berarti hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat peserta didik terhadap pengaruh signifikan 5 % dan 1 % hal ini dapat diartikan bahawa jika terdapat kemajuan dari hasil belajar fiqih 0,96 maka akan diikuti dengan meningkatnya pengamalan ibadah shalat peserta didik sebesar itu pula. Terdapat korelasi positif dan signifikan anatara variabel X dan Variabel Y

yakni korelasi yang kuat atau tinggi.

5. Menguji Signifikan Koefisien Korelasi

Hasil taraf uji nyata menunjukkan angka sebesar $t = 21,131$ setelah dikonsultasikan dengan nilai df (derajat bebas), yaitu $36-2 = 34$ dalam table nilai-nilai pada taraf signifikan 5 % menunjukkan angka sebesar 2,04 2yang berarti bahwa hitung lebih besar dari angka table $21,131 > 2,04$ ada hubungan yang nyata antara prestasi belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat.

6. Hasil penguji Kofesien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh 92,92 % hal ini mengandung arti bahwa meningkat atau tidaknya pengamalan ibadah shalat peserta didik sebesar 92,92 % turut ditentukan hasil belajar fiqih, sedangkan 5,08 % ditentukan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan berdasarkan wawancara dan observasi bawah dari responden yang berjumlah 36, 20 peserta didik berada di Pondok Pesantren sedangkan yang 16 orang berada di rumah. Bagi peserta didik yang ada di pondok pesantren pengamalan shalat bisa dikontrol, karena bagi yang tidak shalat atau tidak mengikuti jamaah akan mendapatkan hukuman dari pengurus pondok, sedangkan yang ada di rumah kesulitannya yang sering dialami adalah karena orang tua dalam membina pengamalan ibadah shalat siswa dari segi waktu kebersamaan dengan siswa.

Mayoritas orang tua siswa kebanyakan bekerja sehingga cukup sulit untuk selalu mengawasi dan memantau pelaksanaan shalat siswa bahkan untuk

sekedar shalat berjamaah dengan siswa. Namun meskipun begitu orang tua tidak langsung melupakan perannya sebagai pendidik dalam keluarga. Ini dibuktikan dari jawaban bahwa orang tua jarang lalai dalam mengawasi pelaksanaan shalat siswa.

Sedangkan mengenai pelaksanaan ibadah shalat siswa berdasarkan angket yang disebarkan, tampaknya siswa masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif lagi supaya terbentuk kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menunaikan kewajiban shalat. Dari jawaban responden dalam temuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa siswa dalam pelaksanaan shalat wajib siswa masih terpengaruh dengan televisi, internet, handphone maupun teman.

Jika waktu shalat telah tiba dan siswa masih asyik main atau sedang asyik menonton acara televisi kesukaannya, siswa akan lebih memilih menunda pelaksanaan shalatnya. Hal ini menunjukkan kesadaran siswa untuk menunaikan shalat wajib secara tepat waktu masih lemah. Jika hal ini dibiarkan dan tidak ada tindakan yang signifikan dari orang tua tentunya akan menjadi sesuatu yang dianggap biasa bagi siswa jika menunda pelaksanaan shalat. Padahal Rasulullah saw selalu menganjurkan shalat tepat waktu.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fiqh di MTs Al-Ma'ruf mengenai pelaksanaan shalat siswa di sekolah cukup menggembirakan. Hampir semua siswa selalu melaksanakan shalat zuhur dan shalat jum'at secara berjamaah yang diadakan secara rutin di sekolah.

meskipun terkadang masih ditemukan beberapa siswa yang masih beradadi kelasketika shalat berjamaah berlangsung. Namun dengan kerja sama dan perhatian dari para guru di MTs Al-Ma'ruf Margodadi semua itu dapat di atas dengan baik. Akan tetapi yang sedikit penulis sayangkan adalah belum adanya kerja sama yang signifikan antara para guru dengan orang tua untuk mengontrol pelaksanaan ibadah shalat siswa setelah pulang dari sekolah setiap harinya.

Hal inilah yang seharusnya menjadi prioritas utama untuk ditindaklanjuti oleh para orang tua dan guru. Dengan demikian diharapkan siswa akan menganggap shalat wajib itu adalah bagian dari dirinya. Sehingga jika tidak dilaksanakan akan terasa ada yang kurang dalam hidupnya. Jika hal ini sudah mendarah daging dalam diri siswa maka yang menjadi visi dan misi sekolah pun akan mudah dicapai

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi mata pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah sholat siswa MTs Al-Ma'ruf Margodadi yaitu sebesar 0,964 dan nilai korelasi ini sangat kuat dan sangat tinggi dengan taraf signifikan 5% dengan hasil perhitungan $0,964 > 0,329$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi mata pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah Sholat siswa.
2. Sedangkan dari hasil uji taraf nyata yang penulis lakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh tersebut merupakan hubungan nyata ataukah hanya secara kebetulan maka hasil yang diperoleh dari $21,131 > 2,042$ menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara prestasi mata pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah sholat siswa.
3. Dengan hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini yaitu sebesar 92,92% terdapat pengaruh antara prestasi mata pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah sholat siswa.

4. Dari hasil penelitian ini, hipotesis yang penulis ajukan adalah : “Ada hubungan yang signifikan antara prestasi Belajar Fiqh dengan pengamalan ibadah sholat siswa MTs Al-Ma’rufMargodadi”. Diterima, dengan kata lain, semakin tinggi prestasi mata pelajaran fiqh maka semakin baik pula pengamalan ibadah sholat siswakelas VII MTs Al-Ma’ruf.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Prestasi mata pelajaran fiqh yang telah mencukupi hendaklah dipertahankan bahkan harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Untuk para dewan guru bukan saja guru fiqh melainkan semua dewan guru yang ada hendaklah terus mempertahankan dan meningkatkan mutu serta minat peserta didik dalam mata pelajaran khususnya pelajaran fiqh dan umumnya semua mata pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan ibadah sholat.
3. Hendaknya guru bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik baik di sekolah, maupun di rumah bahkan dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sehingga pendidikan di MTs Al-Ma’ruf Margodadi dapat berhasil dan berdaya guna dalam mengembangkan potensi peserta didik.

C. Penutup

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmatnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekeliruan dan kekurangan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi lebih baiknya penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya. Amin ya robbal 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Ghalia, 1982.
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Bandung : Risalah, 1985.
- Abu Ahmadi, *Dedaktif Metodik*, Semarang : CV Toha, 1978.
- Ahmad Muzakir, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peserta Didik*, Jakarta : Rosda Karya, 1995.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1999.
- Amri Abyan, Dkk, *Fikih madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Jakarta : Toha Putra, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Asywadi Syukur, *Pengantar Ilmu dan Ushul Fiqh*, Surabaya : Bina Ilmu, 1990.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum 2004 Untuk MTs Bagian Mata Pelajaran Fiqih*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2004.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta : Depag, , 2005.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *KTSP 2006*, Jakarta : Depag, 2006.
- Departemen Agama, *GBPP Mata Pelajaran Fiqh,,* Jakarta, 1994.
- H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Himpunan peraturan perundang-undangan, *Undang-undang (SISDIKNAS) Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokusmedia, 2010.
- Imam As-Sayuti, *Jam'us Shagir*, Annur, Malaysia : Asia, 1956.
- Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991, Cet ke-4.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta, 2011.
- K.M. Asyiq, *Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reset Social*, Bandung : Penerbit Mandar Maju, , 1996, Cet-VIII.
- Kementerian Agama RI, *(Az-Zikru) Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jakarta Selatan : Wali, 2010.
- Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP *Mata Pelajaran Fiqh*, Jakarta : DEPAGRI, 2004.
- M. Athiya Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- M. Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, Bandung : Mizan, 2002, Cet. Ke-5.
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Semarang : Pustaka Rizki Pura, 2011, Cet. Ke-3.
- M. Hasbi ash-Shiddiqie, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Bulan Bintang : Jakarta, 2000, Cet. Ke-8.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- M. Rowi Latif, *Tuntunan Shalat Praktis*, Surabaya : Indah, 2005.
- Makmun Daud, *Terjemah Shahih Muslim I-IV*, Wijaya, 1992.
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Bandung : Al-Maarif, 1982.
- Nazari Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1996.
- Oemar Hamilik, *Azas-azas mengajar*, Bandung : Tarsito, 1976.
- Proyek Pembinaan Pra Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 1985.
- Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, 1985), hlm. 153.
- Rostina Sundayana, *Statiska Penelitian Pendidikan*, Bandung : Allfabeta, 2014.

- Ruqaiyyah Waris Maqsood & Muhammad Iqbal, *Buku Pintar Shalat Panduan Lengkap Shalat Seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW*, Jakarta : Inovasi.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : 2013.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- S. Qamarul Hadi, *Membangun Insan Seutuhnya*, Bandung : Al-Ma'arif, 1986.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, Cet-XI.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 2012.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fak. UGM, Yogyakarta, 1996.
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1996.
- Wahbah Al-zuhaily, *Fiqh Shalat*, Bandung : Media Utama, 2004.
- Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, Cet. Ke-2.
- A. Rizal, "Analisis Kurikulum MTs Berbasis Prespektik Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dalam Upaya Pembangunan Karakter Bangsa" dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/9622/8/bab4.pdf> (18 April 2016).
- Riyadi, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Terhadap Pengamalan Ibadah" dalam <http://Perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/90276f276cfbc1ea.pdf> (18 April 2016).